

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



**BOTO-BOTOANG DAN
PAKKIOK BUNTING
DALAM SASTRA MAKASSAR**

4 51

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1995



BAGIAN PROYEK PEMERIKSAAN BAHASA
DAN DIAKRAFISASI
TALUN TULUN
PUSAT PEMERIKSAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

BOTO-BOTOANG DAN PAKKIOK BUNTING DALAM SASTRA MAKASSAR

Muhammad Sikki
J.S. Sande M.S.

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DAPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

HAK Cipta Dilindungi Undang-Undang
Isi buku ini, baik seluruhnya maupun sebagian, dilarang dipertanggungjawabkan
oleh penerbitnya atau pihak lain, atau diperjualbelikan kembali.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta
1995

BAGIAN PROYEK PEMBINAAN BUKU SASTRA INDONESIA
DAN DAERAH-JAKARTA
TAHUN 1994/1995
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Pemimpin Bagian Proyek : Drs. Farid Hadi
Bendahara Bagian Proyek : Ciptodigiyarto
Sekretaris Bagian Proyek : Drs. Sriyanto
Staf Bagian Proyek : Sujatmo
E. Bachtiar
Sunarto Rudy

ISBN 979-459-525-X



HAK CIPTA DILINDUNGI UNDANG-UNDANG
Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya dilarang diperbanyak
dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit,
kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel
atau karangan ilmiah

No. Klasifikasi PB 899.254.51 SIK	No. Induk : 424 e 1 Tgl. : 18-5-95 Ttd. : MZ
--------------------------------------------	----------------------------------------------------

KATA PENGANTAR

Masalah kesusastraan, khususnya sastra Indonesia lama, termasuk sastra lisannya, merupakan unsur kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana. Dalam karya sastra seperti itu, yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia, tersimpan nilai-nilai budaya yang tinggi. Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, melalui Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-Jakarta, berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dalam sastra itu dengan cara pemilihan, pengalihaksaraan, dan penerjemahan sastra daerah itu.

Pelestarian sastra daerah perlu dilakukan karena di dalam sastra daerah terkandung warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang sangat tinggi nilainya. Upaya pelestarian itu akan sangat bermanfaat bukan saja dalam rangka memperluas wawasan kita terhadap sastra dan budaya masyarakat daerah yang bersangkutan, melainkan juga memperkaya khazanah sastra dan budaya Indonesia. Dengan kata lain, upaya yang dilakukan itu dapat dipandang sebagai dialog antarbudaya dan antardaerah yang memungkinkan sastra daerah berfungsi sebagai salah satu alat bantu dalam usaha mewujudkan manusia yang berwawasan keindonesiaan.

Buku yang berjudul *Boto-Botoang dan Pakkiok Bunting* ini merupakan karya sastra *lama Makassar*. Pengalihaksaraan dan penerjemahan dilakukan oleh Drs. Muhammad Sikki dan Drs. J.S. Sande, M.S., sedangkan penyuntingannya oleh Drs. S. Amran Tasai.

Mudah-mudahan buku ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh para pembaca yang memerlukannya.

Jakarta, Januari 1995

Kepala Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

Dr. Hasan Alwi

Masalah kesustraan khususnya sastra Indonesia lama, termasuk sastra fisiknya, merupakan unsur kebudayaan nasional yang perlu diorganisir dengan sungguh-sungguh dan berencana. Dalam karya sastra seperti itu yang merupakan warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia, terdapat nilai-nilai budaya yang tinggi. Sehubungan dengan itu, sangat tepat kiranya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan melalui Bagian Proyek Pembinaan Buku Sastra Indonesia dan Daerah-lah, berusaha melestarikan nilai-nilai budaya dalam sastra itu dengan cara pemeliharaan, pengalihaksaraan, dan penjemputan sastra daerah itu.

Pelestarian sastra daerah perlu dilakukan karena di dalam sastra daerah terdapat warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang sangat tinggi nilainya. Upaya pelestarian ini akan sangat bermanfaat bukan saja dalam rangka mempertahankan wawasan kita terhadap sastra dan budaya masyarakat daerah yang bersangkutan, melainkan juga memperolehnya khasanah sastra dan budaya Indonesia. Dengan cara lain, upaya yang dilakukan ini dapat dipandang sebagai dialog antarbudaya dan antar daerah yang memungkinkan sastra daerah berfungsi sebagai salah satu alat bantu dalam usaha mewujudkan manusia yang ber-wawasan keindonesian.

Buku yang berjudul *Boto-Botoang dan Paksiok Bunting* ini merupakan karya sastra lama Makasar. Pengalihaksaraan dan penjemputan dilakukan oleh Drs. Muhammad Siki dan Drs. I.S. Sande, M.S., sedangkan penyuntingannya oleh Drs. S. Aman Tasa.

UCAPAN TERIMA KASIH

ISI KATA

Tulisan ini berjudul "Boto-Botoang dan Pakkiok Bunting". Boto-Botoang termasuk salah satu bentuk sastra lama Makasar yang identik dengan pantun teka-teki dalam sastra Indonesia. Boto-Botoang ini sangat digemari oleh para remaja dan orang tua karena dapat menimbulkan kegembiraan dan dapat dijadikan "pengasah otak" Boto-Botoang ini disampaikan atau digelar, ketika para remaja dan orang tua berkumpul pada sebuah rumah. Penyampaian Boto-Botoang itu dilakukan secara bergantian antara satu kelompok dengan kelompok lain. Kegembiraan itu muncul kalau ada pihak yang menang dan ada pula pihak yang kalah.

Seperti halnya dengan Boto-Botoang, Pakkiok Bunting juga termasuk salah satu bentuk puisi Makasar yang masih tumbuh dan berkembang.

Akhirnya, kepada Drs. Nasaruddin kami ucapkan terima kasih atas kesediaannya menyunting dan membantu dalam pengumpulan data ini.

Semoga tulisan ini membawa manfaat bagi pembinaan dan pengembangan budaya nasional kita.

Ujung Pandang, Agustus 1992

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH
DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
I. Boto-Botoang.....	1
II. Pakkiok Bunting.....	73

Ujung Pandang, Agustus 1992

Penulis

BAB I BOTO-BOTOANG

A

Jalan raya yang tidak dilalui.

Jawabnya: Para-para.

Barakar bukan pohon, tumbuh bukan tanaman.

Jawabnya: Rambut.

Akarnya di atas ujungnya di bawah.

Jawabnya: Janggut.

Rutusan yang berlomba, tak satu pun yang saling mendahului.

Jawabnya: Ombak.

Pinggir-pinggirilah sedikit, nanti kita jatuh.

Jawabnya: Dinding rumah panggung.

Agang lombo taniolo.

Botona: Dandarak.

Akaki nateai pokok kayu, attimboi nateai lamung-lamung.

Botona: Uk.

Akakna i rate, cappakna i rawa.

Botona: Janggok.

Akбилангани siondang, na tenang lekbakka niak silambong.

Botona: Bombang.

Akbiring-birigkik sikekdek, tukgurukkik sallang.

Botona: Rinring.

Berdayung tertelungkup, berlabuh tertelentang.

Jawabnya: Kelelawar.

Akbisei nakkalantuak, labui nattu-mingara.

Botona: Paknyiki.

Nanti menunduk barulah berisi.

Jawabnya: Buah Padi.

Akdundupi narassi.

Botona: Ase.

Tertelungkup berlayar, sandar tertelentang.

Jawabnya: Kelelawar.

Akkadangkangi simombalak, am-mopangi labu.

Botona: Paknyiki.

Mengendurlah sedikit saya akan berlalu.

Jawanya: Gelang.

Akkungkungko lallaloak.

Botona: Ponto.

Berenang bukannya manusia, terapung bukannya gabus, lenyap bukannya hantu.

Jawabnya: Es batu.

Aklangei nateai tau, ammawangi nateai busa, lannyaki nateai setang.

Botona: Es batu.

Siang malam bertambah, tetapi dia tidak bertambah besar.

Jawabnya: Rambut.

Allo banngi akbakkak, natena naciniki lompona.

Botona: Uk.

Dekat tetapi ia dijolok, jauh tetapi dapat terjangkau.

Jawabnya: Sendok nasi¹⁾.

Ambani na nisukkik, bellai na nikayao.

Botona: Sirung.

Dekat dipandang, sulit dijangkau.

Jawabnya: Kaki langit.

Ambani nicinik, nani sawalak ni rapik.

Botona: Bangkeng langik.

Ibunya menjahit, anaknya menangis, bapaknya merokok.

Jawabnya: Kereta api.

Ammakna anjaik, anakna anngar-ruk, bapakna akkaluruk.

Botona: Kareta pepeh.

¹⁾ Alat ini terbuat dari kayu.

Induknya menulis, anaknya membaca.

Jawabnya: Induk dan anak ayam yang sedang mengais-ngais mencari makan.

Ibunya yang dicolek, anaknya yang melarikan diri.

Jawabnya: Senjata.

Ibunya yang dielus-elus, anaknya yang diinjak.

Jawabnya: Anak tangga.

Nanti berdiri, baru meluncur.

Jawabnya: Penghalang pintu pada kandang kerbau.

Ia berkeliling menguburkan anaknya.

Jawabnya: Ubi jalar.

Potongan kayu, makan sebelah-menyebelah.

Jawabnya: Lintah.

Anak yatim berkeliling, membawa rotan tergulung.

Jawabnya: Kupu-kupu.

Anak yatim menangis di awan.

Jawabnya: Layang-layang yang beralat bunyi.

Anaknya yang memangku ibunya.

Jawabnya: Pohon pisang.

Ammakna angngukirik, anakna ammaca.

Botona: Jangan akbobo.

Ammakna nikokbik, anakna ampelaki kalenna.

Botona: Bakdilik.

Ammakna napurusuk, anakna naonjokang.

Botona: Baringang tukak.

Ammementpi nammolorok.

Botona: Sulurang.

Amminroi antambungi anakna.

Botona: Lame lamba.

Ampolok engnganre pumbali.

Botona: Linta.

Anakkukang amminro mangel-mange, angngerang raukang tek-bak tekkerek.

Anakkukang angngarruk ri ram-manga.

Botona: Layang-layang marrak.

Anakna anriwai anronna.

Botona: Pokok unti.

Anaknya menempeleng induknya.
Jawabnya: Orang menumbuk.

Anaknya yang ditinggalkan, cucunya yang diasuh.

Jawabnya: Induk ayam.

Mengapa engkau pukul pusatku, kurang ajar.

Jawabnya: Gong.

Mengapa engkau berdiri saja, sumbing.

Jawabnya: Pelancar dinding.

Mengapa engkau berdiri saja di situ, sanggul besar.

Jawabnya: Pohon lontar.

Kapan orang buta baru dapat melihat.

Jawabnya: Nanti ia bermimpi.

Ibunya bermain layang-layang, anaknya memasang ranjau.

Jawabnya: Alang-alang.

Induknya tidur, anaknya naik turun

Jawabnya: Lesung.

Bagaimana caranya tidur orang bungkok.

Jawabnya: Memejamkan mata.

Yang benar dipersalahkan, yang salah dibenarkan.

Jawabnya: Orang Azan

Anakna antampilingi anronna.

Botona: Tau ammeppек.

Anakna nabolik, cucunna nata-rinti.

Botona: Anrong Jangang.

Angngapai nanutumbuk poccikku, kabbulammak.

Botona: Dengkang.

Angngapa nummentengi, cappi.

Botona: Kolo-kolo.

Angngapa nummentengi, lompo simboleng.

Botona: Pokok talak.

Angngapapi naccinik tau butaya.

Botona: Soknapi.

Ammakna aklayang-layang, anak-na aktannang sura.

Botona: Rea.

Anronna tinro, anakna naik naun.

Botona: Assung.

Antekamma batena tinro tau bukkuka.

Botona: Akkacdangi.

Anu annabaya nipakasala, anu salaya nipannaba.

Botona: Tu'bang. (Tau bang)

Apanya yang dapat mempertinggi presiden

Jawabnya: Sepatunya.

Apanya kerbau yang tinggi.

Jawabnya: Pusarnya.

Apa yang diucapkan kalau tanah terbalik.

Jawabnya: Ha... ha.

Apanya telur yang hitam.

Jawabnya: Bayangannya.

Apa yang engkau buat di situ, telapak kaki besar.

Jawabnya: Cangkul.

Apa yang engkau buat berjongkok di situ, sanggul besar.

Jawabnya: Nenas.

Apa bedanya wanita telanjang dengan kapal terbang.

Bedanya: Kalau wanita telanjang yang ditatap mata yang sakit sedangkan kalau kapal terbang ditengadah, leher yang sakit.

Apa yang enak, kalau ada tehnya.

Jawabnya: Air panas.

Apa perbedaan itik dengan ayam.

Bedanya: Itik tidak mengerami telurnya, ayam mengerami telurnya.

Apanna ampakatinggi parasidenga.

Botonna: Sapatunna.

Apanna tedonga paling tinggi.

Botona: Pasunna.

Apa nikana punna takbalek but-taya.

Botona: Hoa. . . hoa.

Apanna bayaoa lekleng.

Botona: Taung-taungna.

Apa nuparek antureng mange, labbak bangkeng.

Botona: Bingkung.

Apa nuparek kammantu mange akcengkei, lombo simboleng.

Botona: Pandang.

Apa passisalanna, baine assolaraka na kappalak ribba.

Passisalanna: Punna baine solarak nicinik mataya kodi, punna kappalak nicongai kallonga pakrisik.

Apa bajik punna niak tena.

Botona: Jeknek Bambanga.

Apa passisalanna kitika na Janganga.

Passisalanna: Kitika takkulleai naoppoki bayaona, janganga naoppoki bayaona.

Apa bedanya kelambu dengan televisi.

Bedanya: Kelambu nanti ditutup baru bermain, televisi nanti dibuka baru bermain.

Apa perbedaan benteng dengan WC.

Bedanya: Kalau benteng, diserang dulu baru diduduki, kalau WC diduduki dulu baru diserang.

Apa perbedaan kacang panjang dengan celana panjang.

Bedanya: Kalau Kacang panjang biar sudah dipotong-potong tetap juga namanya kacang panjang, tetapi celana panjang kalau sudah dipotong namanya sudah menjadi celana pendek.

Apa sinonimnya setipis.

Jawabnya: Sama tipisnya/setipis.

Apa sebabnya ditebang pohon kayu besar.

Jawabnya: Tidak bisa dicabut.

Apa yang menjadi tong-tong bagi lalat.

Jawabnya: Kentut.

Apa yang dihitung, jika bertambah dikatakan berkurang.

Jawabnya: Perjalanan umur.

Apa passisalanna kulambua na telepisia.

Passisalanna: Kulambua nitongkokpi nakkarena, telepisia nisingkepi nakkarena.

Apa passisalanna poska na kakusuka.

Passisalanna: Punna pos nitembaki rolong nampa nikuasai, punna kakusuk nicengkei rong nampa nitembak.

Apa passisalanna tiboang lakbua na saluarak lakbua. Punna tiboang lakbu manna nipolong nikanainja tiboang lakbu, mingka punna saluarak lakbu ni polong nikanamo saluarak bodo.

Apa sangkammana sambayanga.

Botona: Santipisika.

Apa sabakna nani takbang pokok kayu lompoa.

Botona: Takkulleai nibukbuk.

Apa naparek kattok-kattok katingaloo.

Botona: Attuka.

Apaya nirekeng, punna katambangi nikana kurangi.

Botona: Umuruka.

Empat mencetak, dua menggaris.
Jawabnya: Dokar.¹⁾

Appak accatak, rua anggarisik.
Botona: Bendi.

Empat yang menumbuk, dua yang menapi, satu yang mengusir ayam.
Jawabnya: Kerbau.²⁾

Appak akdengka, rua tapi-tapi,
sekre bongka jangang.
Botona: Tedong.

Sudah empat kakinya masih belum juga bisa berjalan.
Jawabnya: Meja.

Appak bangkenna, natenapa na-
kkulle akjappa.
Botona: Mejang.

Kakinya empat, tetapi tidak berlutut.
Jawabnya: Meja

Appak bangkenna, tena kulan-
tukna.
Botona: Mejang.

Empat buah kapal besi, dikemudi satu orang.
Jawabnya: Kuda,³⁾

Appak kappalak bassi, nasekreja
ampajappai.
Botona: Jarang.

Berkerumun tetapi tidak bersentuhan.
Jawabnya: Tiang rumah.

Assilullungi natassi lante.
Botona: Benteng ballak.

Bersisik bukannya ikan, berpayung bukannya raja.
Jawabnya: Nenas.

Assisiki nateai jukuk, appayungi
nateai karaeng.
Botona: Pandang.

Jantungnya yang bercakap.
Jawabnya: Rumah dan penghuninya.

Antenna akbicara.
Botona: Ballak na taunna.

Terlentanglah, saya mau lewat.
Jawabnya: Orang yang memasukkan cincin di jari tangan.

Attongrangko lallalao.
Botona: Tumpangtama cincin.

- 1). kaki kuda empat, roda dokar dua.
- 2) kakinya empat, telinganya dua, dan ekornya satu.
- 3) alas kaki kuda yang terbuat dari besi.

Apok bacak, nu ngawisik.
Botona: Bendi

Apok abangka, nu ngi-ropi.
Botona: Tedong

Apok bakanna, wanaqa na-
kadi akjaga
Botona: Mang

Empat meotak, dua manggans.
Jawabnya: Dokar

Empat yang menumbuh, dua yang
menapi, satu yang mengusi ayam.
Jawabnya: Kebab

Sudah empat kakinya masih belum
juga bisa berjalan
Jawabnya: Meja

B

Istrinya membaca, suaminya
menari dan bernyanyi.
Jawabnya: Ayam betina dan jan-
tan.

*Bainenna ammaca, buraknenna
joge nakkelong.*
Botona: Jangang laki na jangang
gana.

Baju merah dalam kebun.
Jawabnya: Lombok.

Baju eja lalang koko.
Botona: Lada.

Bedil batangnya, tasbih buahnya.
Jawabnya: Enau.

*Bakdilik pokokna, tasakbe rap-
ponna.*
Botona: Rappo nipa.

Tikus kecil tergantung pada
ekornya.
Jawabnya: Buah mangga.

*Balao cakdi takgentung ri
ingkonna.*
Botona: Rappo taipa.

Rumah kecil memburu kuda.
Jawabnya: Bendi, dokar.

*Ballak-ballak anggondang jar-
ang.*
Botona: Bendi.

Rumah batu tak berpintu.
Jawabnya: Telur

Ballak batu tena timunganna.
Botona: Bayao.

Minggir sedikit di bawah, akan kubuang ringgitku.

Jawabnya: Daun bambu.

Ikat pinggang raja, tak mampu diukur dengan depa, juga tak sanggup dipakai.

Jawabnya: Ular yang hidup dan liar.

Benang bola di atas kayu.

Jawabnya: Nama jenis buah-buahan yang mirip dengan buah langsung, rasanya agak kecut banyak terdapat di hutan.

Benang merah menyelusuri pagar.

Jawabnya: Kerangga.

Ada dadanya, tetapi belakangnya yang memanjat.

Jawabnya: Atap rumah yang terbuat dari belahan-belahan bambu.

Bara api dalam lubang.

Jawabnya: Kunyit.

Berberis bukan serdadu, diikat bukan tahanan.

Jawabnya: Pagar pohon beluntas

Pohonnya jambu, daunnya asam, dan buahnya caramelek.

Jawabnya: Nama sejenis buah yang pohonnya tumbuh di hutan, jenis buah ini jika sudah masak hitam wamanya.

Bellasako rawa, lakubuangi ringgikku.

Botona: Lekok bulo

Bangkulikna karaenga, tanigappai ni rappa lakbuna, na na tena tong nakkulle nipake.

Botona: Ularak aktallasak na liarak.

Bannang bola rate kayu.

Botona: Kalawasak.

Bannang eja tulak kallik.

Botona: Gumbe.

Barambanna niak, na dongkokna anngambik.

Botona: Cippe.

Bara pepepe rawa kalikbong.

Botona: Kunyik.

Barrisiki na teai tantara, nisikkoki na teai tunijakkalak.

Botona: Kalli.

Batanna jambu, lekokna camba, rapponna caramelek.

Botona: Karamasak.

Bekas telapak kaki yang lama masih nampak, bekas telapak kaki yang baru tidak kelihatan.

Jawabnya: Alat penjalin bilah lantai.¹⁾

Perutnya memanjat, belakangnya yang lecet.

Jawabnya: Atap daun rumbia atau sejenisnya.

Perutnya yang makan, belakangnya yang berak.

Jawabnya: Ketan.

Perutnya di belakang, punggungnya di depan.

Jawabnya: Betis

Batu apa yang tidak tenggelam.

Jawabnya: Batu yang terapung.

Batu-batu diteriaki.

Jawabnya: Telur.

Batunya yang jatuh, lalu diteriaki.

Jawabnya: Ayam bertelur.

Batu napal yang lapuk

Jawabnya: Rumah serangga.

Bate onjok toana akbate, bate onjok be runa tena nakbate.

Botona: Panjaling daserek.

Battanna ngambik na dongkokna akloklosok.

Botona: Pattongkok.

Battanna nganre na dongkokna tattai.

Botona: Kattang.

Battanna ri boko, dongkokna ri dallekang.

Botona: Bitisik.

Batu apaya tena natallang.

Botona: batu ammawang.

Batu-batu ni arroki.

Botona: Bayao.

Batu-batunna mattung nana gorai.

Botona: Jangang akbayao.

Batu naparak bukbukang.

Botona: Ballak bani.

1) Walaupun sudah lama habis ditebang, pohon rotan masih tetap juga kelihatan bekasnya. Akan tetapi, sesudah rotan itu dibelah-belah dan diraut untuk dijadikan alat penjalin pada bilah lantai, batang rotan tersebut sudah tidak dapat diketahui lagi.

Batu dibelah tempurung terkupas,
batu terbelah bulan yang muncul.
Jawabnya: Kelapa.

Makan dengan mulut, berak de-
ngan mulut.
Jawabnya: Botol

Nanti setelah mulut orang lain
yang diduduki, baru mendapat
kesenangan.
Jawabnya: Mulut belanga dengan
kukusan.

Babi besar selalu menggantungkan
diri pada ekornya.
Jawabnya: Buah nangka.

Telur apa yang tidak disebut nama
induknya.
Jawabnya: Kutu.

Telur tekukur tertindis potongan
kayu
Jawabnya: Biji pelir.

Burung kakaktua bertengger, ular
tergantung.
Jawabnya: Bunga kasturi.

Jauh di situ, aku akan lalu.
Jawabnya: Pintu.

Anaknya sudah jauh, induknya
masih tinggal.
Jawabnya: Bedil.

*Batu nitekbak lakkarak na-
takturungi, pue batua sumarak bu-
lana.*
Botona: Kaluku.

Bawana nganre, bawana tattai.
Botona: Botolok.

*Bawa tumaraempa naempo, na-
niak kabajikanna.*
Botona: Bawa uring songkolang.

*Bawi lombo sarro takgentung ri
ingkonna.*
Botona: Rappociduk.

Bayao apaya tanisakbuk anronna.
Botona: Kutu.

*Bayao bukkuruk na utungi am-
polok.*
Botona: Liserek berek.

*Bekak akdongkok, ularak tak
doeng.*
Botona: Bunga kayu jawa.

Bellako tureng, erokak ammalo.
Botona: Pakkekbuk.

*Bellami anakna, nammantannjinja
anronna.*
Botona: Bakdilik.

Sudah lama ia berangkat, tetapi ia masih tetap berada disini.

Jawabnya: Bekas telapak kaki.

Kambing mati berteriak-teriak.

Jawabnya: Gendang.

Kambing mati mengembik-embik.

Jawabnya: Gendang.

Tiang sebatang, tempat bersembunyi orang gundul.

Jawabnya: Korek api kayu.

Tiang sebatang, bergantungan balon-balon.

Jawabnya: Pohon kapuk dan buahnya.

Tiangku hanya sebatang, dindingnya empat petak dan sudah terpasang.

Jawabnya: Pengka.¹⁾

Bukakan, baru engkau cium.

Jawabnya: Durian.

Pergi menghadap pulang, pulang menghadap pergi.

Jawabnya: Bumbung, periang.²⁾

1) Nama sejenis tumbuhan yang tumbuh di rawa-rawa panjang pohonnnya sekitar 10 Cm daunnya empat lembar dan dapat dibuat sayur.

2) Tempat untuk mengambil air yang terbuat dari batang bambu yang panjangnya 125 Cm atau kurang lebih lima ruas panjangnya.

Bellami lampanna, nanrinninja.

Botona: Bate bangkeng.

Bembe mate akkiok-kiok.

Botona: Ganrang.

Bembe mate mek. . . mek.

Botona: Ganrang.

Benteng sipappak, napaccakkoitau gondolok.

Botona: Ubak colok.

Benteng sipappak, nigentungi lampu-lampo.

Botona: Rappo kau-kau.

Bentengku sipappak-pappak, rinrinna patang tibang rate ngaseng.

Botona: Pengka.

Billeki, nampa nubau.

Botona: Doriang.

Bokoi lampa, bokoi moterek.

Botona: Timpo.

Isinya dibuang, kulitnya dimakan.
Jawabnya: Pepaya.

Bambu padat penuh air.
Jawabnya: Tebu.

Bulu bertemu bulu, hilang dunia.
Jawabnya: Orang tidur

Bulu bertemu bulu, hilang dunia.
Jawabnya: Memejamkan mata.

Busa air menyusuri rawa.
Jawabnya: Kepiting.

Tanah yang ditiup, hidung yang tertusuk.
Jawabnya: Bau kentut (kentut).

Bonena nipelak, tobanna ni kanre.
Botona: Tangang-tangang.

Bulo liung rassi jeknek.
Botona: Takbu.

*Bulu-bulu siruppa bulu-bulu, tap-
pelaki linona.*
Botona: Tu tinro.

Bulu sireso bulu, lannyaki linona.
Botona: Kakdang.

Busa jeknek tulak balang.
Botona: Sikuyu.

*Buttaya ni tuik, kakmurunna na-
tokdok.*
Botona: Attuk (rasa attuk).

Botona: Tanggung
Jawabnya: Tanggung

Botona: Taktik
Jawabnya: Taktik

Botona: Taktik
Jawabnya: Taktik

C

Si kecil menyelam di air danau.
Jawabnya: Mata pancing (kail).

Semasih kecil, sudah berbulu pangkalnya.
Jawabnya: Buah enau.

Pucuknya di bawah, akarnya di atas.
Jawabnya: Janggut

Ujungnya diinjak, pangkalnya ditengadah ke atas.
Jawabnya: Matahari

Buli-buli, manikan isinya.
Jawabnya: Buah delima.

Kain apa yang dihormati.
Jawabnya: Bendera

Jawabnya: Tanggung
Jawabnya: Tanggung

Jawabnya: Taktik
Jawabnya: Taktik

Jawabnya: Taktik
Jawabnya: Taktik

Cakdi kuna annyelanngi liku lantang.

Botona: Mate pekang.

Cakdi-cakdi iji nakbulumo pokokna.

Botona: Rappo nipa.

Cappakna i rawa, akakna i rate.
Botona: Janggo.

Cappakna ni onjok, pokokna ni congai naik.
Botona: Mataallo.

Capparung gading, manikkang lalang bonena.
Botona: Rappo dalima.

Care-care apaya ni pakalompo.
Botona: Banderaya.

Teko-tekonya La Bunreng, penggolaknya Tuhan Allah, engkau mati kalau tidak ditebak.

Jawabnya: Cerek tempat mengambil air wuduk.

Darah di pancar-pancar.

Jawabnya: Jamlang.

Cege-cegena La Bunreng, pas-sukkikna Allah Taala, mateko punna tanubotoa.

Botona: Cerek panngaleang jeknek sambayang.

Cerek nipelebu-lebu.

Botona: Rappo-rappo jawa.

D

Jarak Gasing panjang panjang
Botona: Panjang panjang

Doel kang lelekan kayu panjang
Botona: Kelor

Doel lajak dol narak vi
Botona: Paksak

Doel lajak dol narak vi
Botona: Batak

Jarak Gasing di jaru panjang
Jawabnya: Panjang panjang

Lang jagan janyu janyu
Jawabnya: Kelor

Doel kang lelekan kayu panjang
ditaganya bebrak
Jawabnya: Paksak

Doel kang lelekan kayu panjang
ditaganya bebrak
Jawabnya: Batak

Cegek-cegek la Buntang, pas-
sukkirna Allah Tala, matak
puana tumuhon.
Botona: Cekek pangalant jekrek
sambayang

Teko-tekonnya La Buntang, peng-
golaknya Tuhan Allah, engkan
mari kajan tidak dibek.
Jawabnya: Cekek tempat mengam-
bil air wuduk.

Cerek nipis-la-bu
Botona: Kappo-rappo Jawa

Darin di pancar-pancar.
Jawabnya: Jamlang.

D

Daeng Gassing di luar dinding.

Jawabnya: Penyanggah rumah

Daeng Gassing pantarang rinring.

Botona: Pettumpak ballak.

Uang logam daunnya, tangkai
kayu buahnya.

Jawabnya: Kelor.

*Doek seng lekokna, kayu passam-
bila raponna.*

Botona: Kelorok.

Dorong ke barat, dorong ke timur,
ditengahnya berhenti.

Jawabnya: Pintu.

*Dok kalauk, dok anraik, ri
tanggana paradok.*

Botona: Pakkekbuk.

Belakangnya menghadap ke muka,
perutnya menghadap ke belakang.

Jawabnya: Betis.

*Dongkokna dallek mange ri olo,
battanna dallek mange ri boko.*

Botona: Bitisik.

E

Bebannya sendiri yang merengut nyawanya.

Jawabnya: Buah pisang.

Daun kering, si ekor pendek mati.

Jawabnya: Pelita.

Eranganna tonji ambunci.

Botona: Rappo unti.

Esaki balang, materi pokko

Botona: Kanjolik.

G

Gergaji bersambung tombak.

Jawabnya: Daun pandan.

Karet satu senti, membawa saya ke sana-kemari.

Jawabnya: Karet pentil.

Giginya di atas, gusinya di dalam.

Jawabnya : Cincin pengencang kulit gendang.

Rincik-rincik di dalam pagar.

Jawabnya : Nama sejenis kacang-kacangan yang dibikin sayur.

Gulungan meluncur ke atas.

Jawabnya : Pucuk daun pisang.

Garagaji sisambung poke.

Botona: Lekok pandang.

Gatta sekre deng, angngerangak mange-mange.

Botona: Partirik.

Giginna i rate, purassinna i lalang.

Botona: Panrekak ganrang.

Giring-giring lalang kallik.

Botona: Bintatoeng.

Gulungan takbuccuk naik

Botona: Bombong nti.

Dia yang menikam, dia pula yang menarik ususnya.

Jawabnya : Jarum dengan benang.

Dia yang pendek, dia pula yang ditengadahkan.

Jawabnya : Gelas.

Dia paha, dia pula yang betis.

Jawabnya : Botol.

Si kecil kalau ia kencing selalu saja hitam air kencingnya.

Jawabnya : Selumbar dari enau yang dipakai menulis.

Engkau naik di sebelah, saya naik di sebelahnya.

Jawabnya : Atap.

Di dalam rumah ditanam, di luar rumah merambat akarnya.

Jawabnya : Asap api.

Ia annobok, naia allollong par-rukna.

Botona: Jarung panjaik.

Ia bodo, ia pole nicongai.

Botona: Kaca pengningunan.

Ia bongga, ia pole bitisik.

Botona: Botolok.

I cakdi kunak punna aktakmeai salekleng-leklengna meana.

Botona: Moncong (kallang).

Ikau naik ibakleang, inakke naik ibakleang mae.

Botona: Pattongkok.

Ilalang ballaki nilamung, na ipantarang ballaki akakna.

Botona: Ambu pepepek.

Di dalam ia makan di sebelah ia berak.

Jawabnya : Gilingan.

Yang di dalam diisi, yang di luar diaduk.

Jawabnya : Sampan.

Kudisnya di sebelah dalam.

Jawabnya : Bambu.¹⁾

Di sebelah barat dia buang, di sebelah timur ia cari.

Jawabnya : Bubu (jerat ikan).²⁾

Sambil berputar-putar, berak ber-dikit-dikit.

Jawabnya : Nyiru beras yang bagian tengahnya berlubang-lubang, kegunaannya dipakai untuk mengeluarkan atah beras.

Yang di atas bertindisan, yang di bawah merasa senang.

Maksudnya : Atap dan manusia.

Ilalangi angnganre na ibakleang aktattai.

Botona: Gilingang.

Ilalanngang nibonei, ipantarang nikaleok.

Botona: Lepa-lepa.

Ilalanngangi solakna.

Botona: Bulu.

I lauki napelak na iraya naboya.

Botona: Bu tamparang.

Inroi-inroi taccidi.

Botona: Pakdinging soro.

I ratea aklonjok-lonjok. i rawaya sannang nyawana.

Botona: Pattongkok na tau.

- 1) Bambu bagian luarnya licin tetapi setelah di belah nampak bagian dalam seperti kudis-kudisan.
- 2) Alat penangkap ikan ini jika hendak dipasang yang pertama kita harus memperhatikan tanda-tanda yang ada disekitar tempat di mana akan kita pasang alat penangkap ikan tersebut. Sebab kalau tidak ada tanda yang dapat membantu untuk memudahkan kita menemukan alat tadi.

Yang di atas dipegang, yang di bawah dicelupkan.

Maksudnya: satang atau galah.

Di atas dipegang, di bawah yang ditusuk.

Maksudnya: Orang yang menyabit rumput.

Yang di bawah dicucut, yang di atas diremas-remas.

Maksudnya: Orang menyabit rumput.

Di bawah melenting, di atas ditengadah.

Maksudnya: Atap bocor.

Di bawah yang makan, di atas yang merasakan.

Maksudnya: Orang memancing.

Di bawah yang dicucut, yang di atas menempeleng.

Maksudnya: Mesin Ketik.

Yang di bawah berkedip-kedip matanya, yang di atas berjoget-joget.

Maksudnya: Orang yang mengergaji kayu.

Yang di bawah ditembak, yang di atas dikena.

Maksudnya: Kentut.

Irayea natakgalak, na irawaya nalammassang.

Botona: Tokkong biseang.

I rate natakgalak, na irawa napoke.

Botona: Tau annyangko.

I rawa niucuk, na irate napocak.

Botona: Tau nyangko.

I rawa ammattung, na irate nacongai.

Botona: Tiroang.

I rawai annganre, na irate nakasiak.

Botona: Tau ammekang.

I Rate ni tokdok, na irate annempakakrang.

Botona: Masina tek.

I rawannganga akkida-kida parekrek, i rawannganga akrunjak-runjak.

Botona: Tau kerek kayu.

I rawaya ni tembak, na iratea nataba.

Botona: Attu.

Yang di atas dipegang, yang di bawah dipelekan.
Maksudnya: orang yang galat.

Yang di bawah dipegang, di bawah yang dititik.
Maksudnya: orang yang menyah-pil rimpu.

Yang di bawah dicucur, yang di atas dititik-nemas.
Botona: Tau kyangko.

Kerjanya merusak, tapi hasilnya baik.

Jawabnya : Gunting.

Pekerjaan apa yang dikerjakan, yang tidak membutuhkan alat perkakas.

Jawabnya : Membidik atau melihat kelurusan.

Ayam putih memandangi, dari lubangya ke bawah.

Jawabnya : Ingus.

Ayam putih dalam pagar.

Jawabnya : Kapas.

Ayam putih dalam goa.

Jawabnya : Ingus.

Ayam putih, di dalam belanga besi.

Jawabnya : Buah kemiri.

J

Yang di bawah dicucur, yang di atas dititik-nemas.

Jama-jamang ammanraki, nang-ngerang kabajikang.

Botona: Gocing.

Jama-jamang apaya nijama na ammakea taua pakkakasak.

Botona: Allio-lioa.

Jangang buleng aktoak naung ri kalikbonna.

Botona: Urusuk.

Jangang buleng lalang kallik.

Botona: Kapasak.

Jangang buleng lalang le

Botona: Urusuk.

Jangang buleng lalang uring bassi.

Botona: Sapiri.

Ayam berbulu ungu menjaga kebun.

Jawabnya: Jantung pisang

Hinggap ayam hitam, merpati putih yang terbang.

Jawabnya: Orang yang menebang pohon kayu dengan kampak.

Tempat tidurnya di air, kalau diambil, lalu diberi air maka dia akan hancur.

Jawabnya: Garam.

Ikan apa yang memberitahukan anaknya jika ia akan mendapat bahaya.

Jawabnya: Ikan balanak.

Ikan apa yang banyak dijual di pasar.

Jawabnya: Ikan basah.

Ikan apa yang banyak di laut.

Jawabnya: Ikan basah.

Ikan apa yang dijual ke sana kemari dan tidak ada yang mau membelinya.

Jawabnya: ikan-ikan sepeda.¹⁾

Jangang didi kammik koko.

Botona: Dokek unti.

Jangang lekleng turung, bodo bangkeng kebok jai rikbak.

Botona: Tau ammandukuluk pokok kayu.

Jeknek napattinroi, punna nialle nampa nibasai jeknek ancuruki.

Botona: Cekla.

Jukuk apaya ampauangi anakna punna langgappai bala.

Botona: Jukuk balanak.

Jukuk apaya jai nibalukang ri pasaraka.

Botona: Jukuk basaya.

Jukuk apaya jai ri tamparanga.

Botona: Jukuk basaya.

Jukuk apaya nierang mangel-mange natena erok amballi.

Botona: Jukuk-jukuk sepeda.

1) Nama perkakas sepeda atau sejenisnya yang digunakan (yang berfungsi sebagai alat penahan roda supaya tidak terlepas pada garpu).

Ikan apa yang tidak dimakan kucing.

Jawabnya: Ikan kaleng.

Ikan yang dimakan, berak dengan kapur.

Jawabnya: Burung bangau.¹⁾

Jukung apaya tena manakanrei miong.

Botona: Jukung baleka.

Jukung nakanre pakleok nataiang.

Botona: Kondo.

1) Makanannya ikan tetapi kalau berak tahinya putih serupa dengan kapur.

K

Setelah berisi, baru ringan

Jawabnya: Balon gas.

Akar ditarik, kayu berleenggak-
lenggok.

Jawabnya: Kincir.¹⁾

Kayu apa yang tidak mau mati
sendirian.

Jawabnya: Benalu.²⁾

Tempat air raja, tak dapat di
tumpahkan.

Jawabnya: Sumur.

Pagar memburu babi.

Jawabnya: Sisir.

Kaboneampi na ringang.

Botona: Balong.

*Kaleleng nibesok, kayuare man-
nuk-mannuk.*

Botona: Roeng.

Kayu apaya tea mate kalekalenna.

Botona: Kayu pulia.

*Kalibonna karaenga takkullea ni-
patinompang.*

Botona: Bungung.

Kallik anngondang bawi.

Botona: Jangka.

1) Semacam jintera, tetapi hanya empat terarahnya (tempat benang).

2) Jenis pohon ini hanya dapat tumbuh di batang pohon lain, tetapi kalau pohon yang ditempati ia tumbuh (melekat) mati maka ia akan mati pula bersama pohon tersebut.

Pagarmu aku lihat, pagarku sendiri
aku tidak lihat.

Jawabnya: Gigi.

*Kalliknu kucinik, kallikku taku
cinik.*

Botona: Gigi.

Alur-alur terselip.

Jawabnya: Para-para.

Kalok-kalorok tassepek.

Botona: Dandarak.

Alur-alur tertelungkup.

Jawabnya: Penutup bubungan
rumah.

Kalok-kalorok tattompok.

Botona: Pakrangkak ulu ballak.

Kaya atau pun miskin, celananya
hanya sampai di lutut.

Jawabnya: Ayam.¹⁾

*Kalumannyang kasi-asi, sakge
kulantuk ngasenji saluarakna.*

Botona: Jangang.

Keranjang bersambung linggis.

Jawabnya: Babi.²⁾

Kamboti assambung pakkeke.

Botona: Bawi.

Sambil berjalan, terkentut-kentut.

Jawabnya: Motor.

*Kamma jappana, kamma tar-
aktukna.*

Botona: motorok.

Genggam jantung, kayu bintang
terjulai-julai.

Jawabnya: Nama sejenis buah
yang kecut rasanya.

*Kangkang kambu, kayu bintoeng-
rae-rae.*

Botona: Karamasak.

Kue apa yang kalau dimakan ia
menggigit.

Jawabnya: Kue yang ada semut-
nya.

*Kanrejawa apaya angngokko
punna ni kanrei.*

Botona: Kanrejawa kaluaranga.

1) Batas bulu-bulunya hanya sampai di lutut.

2) Yang dimaksud keranjang adalah badannya,
sedangkan yang dimaksud dengan linggis
adalah ekornya.

Kue apa yang di dalam pembungkusnya.

Jawabnya: Kue yang dibuka pembungkusnya di dalam baru di bawah keluar.

Kue apa yang paling berat, nanti dicungkil baru terangkat.

Jawabnya: Guroncong (Kue guroncong).

Kue apa yang paling panjang.

Jawabnya: Kue bannang-bannang¹⁾

Tuhan tidak pernah melihat apanya, presiden sekali-sekali melihat apanya, sekali disebut keduanya terjawab.

Jawabnya: Sesamanya²⁾

Tangkai ujung bambu bergesek-gesekan.

Jawabnya: Bulu mata.

Kayu bungkuk merangkak, buah-bunya pisang goreng.

Jawabnya: Paria.

Kayu mati berdaun.

Jawabnya: Perahu layar.

Kayu mati berbuah.

Jawabnya: Tempat sirih pinang yang terbuat dari kayu.

Kanrejawa apaya i lalangngang pakrokokna.

Botona: Kanrejawa nisungkea pakrokokna i lalangngang nampa nierang assuluk.

Kanrejawa apaya paleng battalak, nigancoppi naklumpak.

Botona: Buroncong.

Kanrejawa apaya paleng lakbu.

Botona: Kanrejawa bannang-bannang.

Karena Allah Taala tena nalekbak nacinik apanna, parasidenga tasikali-kali nacinik apanna, sikaliji nitappu narua naboto.

Botona: Singkammanna.

Karabak silesoleso.

Botona: Bulu mata.

Kayu kadodok akkadangkang, unti sanggarak narappoang.

Botona: Paria.

Kayu mate aklekok.

Botona: Biseang.

Kayu mate rappo.

Botona: Pappanngajiang.

1) Sejenis kue khas daerah Sulawesi Selatan.

2) Tuhan hanya satu sedangkan presiden ada di tiap negara.

Guru terakhir disebut namanya sesudah dari mana.

Jawabnya: Sesudah kembali dari tanah Suci.

Mana yang enak, menggaruk atau makan.

Jawabnya: Menggaruk.¹⁾

Nanti di tempat mana orang Cina berdiri, baru dikatakan manusia.

Jawabnya: Di tempat yang gelap.

Mana yang salah, kalau kapal menabrak capung.

Jawabnya: Cerita yang salah.

Mana yang pol malam 15 atau 20.

Jawabnya: Malam kelima belas²⁾

Anjing dipanggil, tai ayam bergegas-gegas.

Jawabnya: Keong.

Belukar bukan rumput pun bukan, tetapi akarnya di atas tumbuhnya pun ke bawah.

Jawabnya: Jenggot.

Kelambu di bawa air.

Jawabnya: Jala.

Kemae kalakbusanna gurua.

Botona: Ri Makka.

Kerea bajik akkangkanga, nannganrea.

Botona: Akkangkanga.

Kemaepi ammenteng Cinaya nampa nikana tau.

Botona: Ri sassanga.

Kereanga sala. punna kappalak allappo bereng-bereng.

Botona: Caritaya.

Karea rassi sampuloa lima na ruampuloa.

Botona: Sampulo lima bulanga.

Kongkong nikiok, tai jangang al-lusu-lusu.

Botona: Siso.

Kukana romang nateai, kukana rukuk nateai, mingka i ratei pokokna na i rawa cappakna.

Botona: Janggok.

Kulambu rawa jeknek.

Botona: Jala.

1) Biasanya, ketika kita makan tiba-tiba terasa gatal di badan kita. Hal itu tidak kita biarkan begitu saja, tetapi kita terpaksa menggaruknya.

2) Perhitungan bulan dalam suku Makasar.

Dikatakan orang bukan, dikatakan binatang ia dapat membuat jala.

Jawabnya: Laba-laba.

Kulit membungkus tulang, tulang membungkus daging, daging membungkus air.

Jawabnya: Kelapa.¹⁾

Kulit membungkus kertas, kertas membungkus beling, beling membungkus telur kutu.

Jawabnya: Jeruk.

Kulit apa yang dapat membungkus langit.

Jawabnya: Kulit mata.

Kukana tau nateai, kukanaolok-olok nakkulle parek jala.

Botona: Bolang-bolang.

Kukkuluk anrokok buku, buku anrokok assi, assi anrokok jeknek.

Botona: Kaluku.

Kukkuluk anrokok buyang, buyang anrokok kaca, kaca anrokok kulicca.

Botona: Lemo.

Kukkuluk apaya, akkulle anrokoki langika.

Botona: Kukkuluk mata.

1) Sebut tempurung, isi, dan air.

Kukuh anrok baka, baka
anrok asi, asi anrok jekak.
Botona: Kaluku

Kukuh anrok baka, baka
anrok asi, asi anrok jekak.
Botona: Kaluku

Kukuh anrok baka, baka
anrok asi, asi anrok jekak.
Botona: Kaluku

Pisau raja jatuh tak gemercling.

Jawabnya: Daun bambu.

Bidai yang tidak dapat diukur panjangnya.

Jawabnya: Jalan raya.

Tanaman raja berbuah emas.

Jawabnya: Kunyit.

Lidi batangnya, timah buahnya.

Jawabnya: Padi.

Langit bocor di tengahnya.

Jawabnya: Loteng.¹⁾

Dikatakan orang bukan dikatakan
binatang ia dapat membuat jala.
Jawabnya: Lada-lada.

Kuli membungkus mung, mung
membungkus daging, daging
membungkus air.
Jawabnya: Kelapa.

L

Kuli membungkus keras, keras
membungkus beling, beling mem-
bungkus telur kura.

Ladinna karaenga tukguruk na takrancinga.

Botona: Lekok bulo.

Lakbuna tapperekna takkulleai ni ukkuruk.

Botona: Lekok bulo.

Lamung-lamunna karaenga bulaeng narappoang.

Botona: Kunyi.

Lancuneng pokokna, tumbera rapponna.

Botona: Ase.

Langik sobbolok tangngana.

Botona: Pammakkang.

1) Digunakan sebagai tempat penampungan padi pada rumah panggung.

Lipatan sarung diteriaki.
Jawabnya: Alquran.¹⁾

Lipatan sarung diributkan.
Jawabnya: Alquran.

Gulungan meluncur naik.
Jawabnya: Pucuk pisang.

Sesudah berjalan jingkrat-jingkrat,
barulah meratakan telapak kaki.
Jawabnya: Menyesal diri.²⁾

Sesudah bersalin barulah hamil.
Jawabnya: Padi.³⁾

Daun apa yang berbuah emas.
Jawabnya: Daun telinga.

Daunnya adalah batangnya, tum-
buh dalam gua.
Jawabnya: Lidah.

Berdaun gergaji, berbuah wortel.
Jawabnya: Nenas.

Daunnya bertengger di kepala
buah, buahnya bertengger di
kepala daun.
Jawabnya: Nenas.

Lappak lipak niarroki.
Botona: Kurang.

Lappak lipak nigegeri.
Botona: Kurang.

Layoang takbuccuk naik.
Botona: Bombong unti.

Lebbappi akdinding nallante.
Botona: Sassak lalang.

Lebbappi manak nampa tianang.
Botona: Ase.

Lekok apaya akrappo bulaeng.
Botona: Lekok toli.

*Lekok iatommi pokok, attimbo la-
lang leang.*
Botona: Lila.

*Lekokna garagaji, lobak rap-
ponna.*
Botona: Pandang.

*Lekokna jujungi rraponna, rap-
ponna jujungi lekokna.*
Botona: Pandang.

1) Orang yang sedang mengaji.

2) Dikatakan kepada orang yang sesudah
melakukan sesuatu perbuatan yang tercela,
baru timbul penyesalan.

3) Sebelum buah padi keluar, lebih dahulu
kelopak daun padi membesar seperti orang
yang sedang hamil. Namun, sebelumnya,
padi itu sudah beranak.

Pindah di situ, saya akan ke sana.
Jawabnya: Kaki kerbau.

Lesangko joeng, lamange tonga.
Botona: Bankeng tedong.

Gua yang mempunyai dua pintu.
Jawabnya: Kain sarung.

Liang nipantamai pumbali.
Botona: Lipak.

Lidahnya berambut gondrong.
Jawabnya: Jagung.

Lilana akcambang.
Botona: Biralle.

Lima yang berbaris, yang di belakang paling manja.
Jawabnya: Tembakau yang di oles-oles sesudah makan sirih.

Limai akrurung, ri bokoa mingkang jabe.
Botona: Pakesok.

Lima berjejer, hanya dua yang mendapatkan terang.
Jawabnya: Lohor dan Ashar.¹⁾

Limai sipakrurungang, ruaji angngappa singlarak.
Botona: Lohorok na Asrak.

Tangannya ada, tetapi pantatnya yang memisahkan.
Jawabnya: Kambing berak.

Limanna niak, napajana ammeppu.
Botona: Bembe taktai.

Sarung raja bila dicuci tidak basah.
Jawabnya: Daun keladi.

Lipakna karaenga nisassa na tabasa.
Botona: Lekok paccok.

Biji mata dicungkil.
Jawabnya: Buah lontar.

Liserek mata nikocci.
Botona: Butalak.

1) Sembahyang lima waktu sehari-semalam, tiga dilakukan pada waktu malam (Maghrib, Isya, dan Subuh, sedangkan Lohor dan Ashar dilakukan pada siang hari).

M

Ayahnya merokok, ibunya menjahit, anaknya menangis.

Jawabnya: Kereta api.

Ke mana pun kita pergi, selalu saja ia ikut.

Jawabnya: Bayangan.

Melahirkan tanpa ayah.

Jawabnya: Pohon pisang.

Lain yang makan, lain pula yang merasakan.

Jawabnya: Orang merokok.

Disuduk dengan parang, baru ia dapat kencing.

Jawabnya: Kelapa.

Manggena akkaluruk, ammakna anjaik, anakna ngarruk.

Botona: Tereng.

Manna kemaie niolo, amminawangji.

Botona: Taung-taung.

Manaki natena manggena.

Botona: Pokok unti.

Maraeng angkanrei, namaraeng angkasiaki.

Botona: Tau akkaluruk.

Massanggalinna niobereppi berang nampa erok aktakmea.

Botona: Kaluku.

N

Pohonnya ada, tetapi tumbuh di pohon lain.

Jawabnya: Benalu.

Daging kerbau sekarat tak pernah habis.

Jawabnya: Batu asah.

Diketahui berlubang, lalu ia turunkan kakinya.

Jawabnya: Celana.

Dia menemani kita bercerita, tetapi dia tidak menyahut.

Jawabnya: Buku cerita.¹⁾

Kata orang, dua kali dua empat, dua ditambah dua sama dengan empat, bagaimana kalau bukan empat.

Jawabnya: Salah.

Niak pokokna, na pokok maraeng napattimboi.

Botona: Kayuputi.

Niak tedongku sitoppak-toppak, battungasengi taua annoppak na talakbusa.

Botona: Batu tangkisan.

Nicinikji sobbolok, nana panaung bangkenna.

Botona: Saluarak.

Nagangki cerita, natena napuali.

Botona: Bokbok carita.

Nakana taua pinruang takruai appak, rua ni tambai rua nakana tonja appak; anngapai punna tanggannakka appak.

Botona: Tococokai.

1) Orang yang sedang membaca cerita/komik.

Saya sendiri yang menyimpannya, lalu saya tidak melihatnya.

Jawabnya: Kopiah atau sejenisnya.

Keliling Jawa, Ambon, kembali pukul pohon kayu besar.

Jawabnya: Kukusan.

Baru ia keluar rumah, sudah lubang yang dicari.

Jawabnya: Tukang patri.

Dipandang mata, terlepas dari penglihatan.

Jawabnya: Batang tubuh.

Neraka di bawah, kerbau di tengah, bendera di atas.

Jawabnya: Penjual sate.

Padi saya ada setangkai, sudah dua musim dibasuh tidak juga habis.

Jawabnya: Tempat berpegang sepanjang tangga, rumah panggung.

Ada mulutnya, tetapi berbicara dalam tubuhnya.

Jawabnya: Rumah dan penghuninya.

Mulutnya ada, pantatnya yang minum.

Jawabnya: Capung.

Ada mulutnya; omong pakai pantatnya.

Nakke tonji amboliki, natakucinika.

Botona: Songkok.

Nalabbampi Jawa, Ambong nampa moterek annettek pokok kayu.

Botona: Songkolang.

Nampai aklampa na sokboloka na boya.

Botona: Tukang solder.

Natujui mata, nasalai paccinik.

Botona: Kalea.

Neraka irawa, tedong ri tangnga, bandera i rate.

Botona: Pabalu sate.

Niak asengku sibulek-bulek, timorok barak nipurusuk na talakbusa.

Botona: Coccorang.

Niak bawana mingka punna bicarai, ilalang batang kalennai sakranna.

Botona: Ballak.

Niak bawana, napajana anngingung.

Botona: Bereng-bereng.

Niak bawana; napajana appau.

Jawabnya: Semacam serangga hutan yang keras bunyinya.

Ada mulutnya, ada lidahnya, ada-pula pantatnya, nanti ia dapat makan kalau diturunkan di air.

Jawabnya: Alat penangkap ikan yang dipakai di sawah.

Ada mulutnya tetapi pantatnya yang disumbat, nanti ia dapat makan kalau diselipkan di selokan.

Jawabnya: Nama alat penangkap ikan yang sering digunakan di pematang sawah.

Punya telur, tapi tidak berinduk.

Jawabnya: Telur kutu.

Ada kakinya, ada telinganya, tidak bertangan.

Jawabnya: Celana.

Ada kaki, tangan tiada.

Jawabnya: Celana panjang.

Ada berasnya, tetapi gentongnya orang dia keruk.

Jawabnya: Biji buah pepaya.

Ada ujungnya, ada bedanya, tetapi tidak ada pohonnya.

Jawabnya: Tali.

Ada air saya sekubangan, tidak ditemukan burung gagak.

Jawabnya: Air kelapa.

Botona: Nyenynyeng.

Niak bawana, niak lilana, niak tong pajana iapa nanggappa annganre punna nipanaung ri jekneka.

Botona: Bu.

Niak bawana napajana nijempang, iapa nanggappa nganre punna nipasepek ri solonganganga.

Botona: Bu.

Niak bayaona, na tena anronna.

Botona: Kulicca.

Niak bangkenna, niak tolinna, tena limanna.

Botona: Saluarak.

Niak bangkenna, tena limanna.

Botona: Saluarak lakbu.

Niak berasakna, na tobanna taua nakakkesek.

Botona: Liserek tangang-tangang.

Niak cappakna, niak kalenna, mingka tena pokokna.

Botona: Oterek.

Niak jeknekna silibok-likbok tana buntuluk kalak.

Botona: Jeknek kaluku.

Ada badannya, ada kakinya tetapi tidak bertangan.

Jawabnya: Seng.¹⁾

Ada lubang saya, dari tahun ke tahun saya gali, tetapi tetap dalamnya hanya sampai diperge-langan.

Jawabnya: Kantong baju.

Ada kontolnya, tetapi sakarnya yang dicelupkan.

Jawabnya: Timba

Tangannya ada, tetapi ekornya yang menempeleng.

Jawabnya: Buaya.

Ada tangannya, tetapi pantatnya yang melubang.

Jawabnya: Tawan.

Ada matanya, di lehernya tahinya.

Jawabnya: Orang yang bisul le-
hernya (cacat leher).

Ada matanya, ada mulutnya, dan ada kakinya, tetapi tahinya dikepala.

Jawabnya: Udang.

Ada tangannya ada lehernya ada kakinya, tetapi kepalanya tidak ada.

Jawabnya: Baju.

1) Yang dimaksud badannya adalah lembaran, yang dimaksud kakinya adalah ukuran mis-
alnya 6 kaki atau 7 kaki.

Niak kalenna, niak bangkenna, tena limanna.

Botona: Seng.

Niak kalokbangku tuntung barak tuntung timorok ni kekkesek, na-sangge ledoja lantanna.

Botona: Koccikang baju.

Niak lasona. na butona natal-lanngang.

Botona: Sekrok.

Niak limanna, na ingkonna annem-pakakrang.

Botona: Buaya.

Niak limanna napajana anngokek.

Botona: Royong-royong.

Niak matanna, nakallonna accica.

Botona: Tau katta.

Niak matanna, niak bawana, niak bangkenna, na riulunna tainna.

Botona: Doang.

Niak limanna, niak kallonna niak bangkenna na tena ulunna.

Botona: Baju.

Naik turun ia mencuri.

Jawabnya: Timba.

Ada pantatnya, tetapi mulutnya yang beringsut.

Jawabnya: Keong.

Ada pantatnya, tetapi tahinya di kepala.

Jawabnya: Udang.

Ia berkemampuan, tetapi sarung-nya hanya sampai di lutut.

Jawabnya: Ayam.

Pohonnya ada, tetapi tumbuh di pohon lain.

Jawabnya: Benalu.

Ada mukanya, tetapi pantatnya dibedaki.

Jawabnya: Kerbau berak.¹⁾

Ada kerbau saya seluruh tubuhnya penuh dengan lesung pipit.

Jawabnya: Kasur²⁾

Ada kerbau saya seekor, nanti dapat makan kalau dijanggut.

Jawabnya: Pingset.

Naik naungi aklukkak.

Botona: Sekrok.

Niak pajana nabawana, ammesuk-mesuk.

Botona: Siso.

Niak pajana nariulu tainna.

Botona: Doang.

Niak pakkullena, mingka sakge kulantukji lipakna.

Botona: Jangang.

Niak pokokna na pokok maraeng napattimboi.

Botona: Kayu puli.

Niak rupanna, napajana nabakrakki.

Botona: Tedong attattai.

Niak tedongku cawakkang sibatu kale.

Botona: Kasorok.

Niak tedongku si kayu-kayu, ri jangoapi nakkulle nganre.

Botona: Sengkang.

- 1) Kerbau yang biasanya kalau terlalu kenyang kalau berak melele tahinya di sekitar lubang pantatnya sehingga menyempai orang yang memakai bedak.
- 2) Yang dimaksud dengan lesung pipit adalah semua pertemuan jahitan pada kasur.

Ada seekor kerbau saya, suka gaduh di kandangnya.

Jawabnya: Timba tempayan.¹⁾

Ada kerbau saya seekor, nanti ia makan kalau itu bara api.

Jawabnya: Strika arang.

Ada kerbau saya seekor, empat puluh penunggangnya.

Jawabnya: Bambu bersilang.²⁾

Ada kerbau saya seekor, nanti ia mau makan kalau ada rumput putih.

Jawabnya: Parut.³⁾

Ada sekarat daging kerbau saya, semua orang datang mengirisnya namun tetap juga tidak habis.

Jawabnya: Batu asa.

Ada kepalanya, tetapi kakinya bertanduk.

Jawabnya: Ayam.

Ada kepalanya, tetapi ekornya yang disembelih.

Jawabnya: Siput.

1) Terbuat dari tempurung kelapa yang diberi gagang dari kayu.

2) Bambu yang dipersilangkan yang dipasang di atas bubungan rumah yang beratap daun nipa atau sejenisnya, supaya atapnya jangan terbuka di tiup angin.

3) Sejenis parut yang gagangnya dibentuk menyerupai biawak dan diberi kaki dua; bentuk ini difungsikan sebagai tempat duduk kalau kita memarat kelapa.

Niak tedongku sikayu-kayu, akgar-umbang ri barana.

Botona: Sekrok baranneng.

Niak tedongku sikayu-kayu, iapa nannganre punna barapepek.

Botona: Panggarrusang.

Niak tedongku sikayu-kayu, patampulo pabaina.

Botona: Rakka-rakka.

Niak tedongku sikayu-kayu, rukuk keboppa naerok annganre.

Botona: Kikkirang.

Niak tedongku sitoppak-toppak, battungasengi taua annoppak natalakbusa.

Botona: Batu kantisang.

Niak ulunna, nabangkenna aktanruk.

Botona: Jangang.

Niak ulunna na ingkonna nipolong.

Botona: Siso.

Setelah ada pada dirinya, baru ia cocokkan.

Jawabnya: Kancing.

Setelah ada pada kita, barulah ia dicari, jika ditemukan kita senang, tetapi kalau tidak diketemukan kita merintih.

Jawabnya: Tertusuk duri.

Setelah ada pada kita, baru dia diikat.

Jawabnya: Ikat pinggang.

Nanti dikuat baru ia keluar.

Jawabnya: Mata yang kemasukan pasir atau debu.

Dijalan bukannya ikan, ditusuk bukannya sate.

Jawabnya: Sanggul.

Nanti ditutup baru keluar.

Jawabnya: Meludah.

Bertambah tidak, berkurang tidak, tetap pun tidak.

Jawabnya: Perjalanan umur.

Berlangit tiada bintang, berlaut tiada ikannya.

Jawabnya: Kelapa.

Dilukai saat mudah keluar darah, dilukai saat tuanya tidak keluar darah.

Jawabnya: Pepaya.

Niappi ri kalenna, nampa naspasicocoki.

Botona: Kancing.

Niappi ri katte nampa niboyai, punna nirasai sannak rannuta, punna tanirasaya akkunraringkik.

Botona: Katinting.

Niappi ri katte, nampa ni sikkok.

Botona: Bangkulik.

Nibelleppi naksuluk.

Botona: Kariboboang.

Nijalai nateai jujuk, nitokdoki nateai sate.

Botona: Konde.

Nijempampi nassuluk.

Botona: Ludah.

Nikana katambangi natena, nikana kurangi natena.

Botona: Umuruk.

Nikana langik natena bintoeng, nikana tamparang natena jujukna.

Botona: Kaluku.

Nilokoki rilolona assuluki ceraka, nilokoki ri toana tassulukai ceraka.

Botona: Tangang-tangang.

Makin dipakai makin bertambah baru.

Jawabnya: Jalanan.

Nanti ditelungkupkan barulah penuh.

Jawabnya: Kopiah.

Nanti direntangkan baru kendor.

Jawabnya: Lutut.

Yang besar dipukul, lari yang kecil.

Jawabnya: Torak.¹⁾

Hutan ditempiaskan, si kecil terhambur.

Jawabnya: Wijen.

Nanti ditindis, baru melompat.

Jawabnya: Ingus.

Nanti diremas baru berteriak.

Jawabnya: Klasong.

Setelah diikat, baru ia menari.

Jawabnya: Orang bertenun.

Dibungkus bukan bungkusan, di tanam bukan tanaman.

Jawabnya: Orang mati.

Nipakepi napilak beru.

Botona: Agang.

Nipatompampi narassi.

Botona: Songkok.

Nipatantampi nakkuccu.

Botona: Kulantuk.

Nipepeki lompo, lari cakdi.

Botona: Taropong.

Nipepeki romanga, tassiaraki i kunak.

Botona: Lannga.

Nipicappi, naklumpak.

Botona: Urusuk.

Nipicappi, nakgora.

Botona: Kalassong.

Nirampappi nakkarena.

Botona: Tau tannung.

Nirokoki nateai rokok-rokokang, nilamungi nateai lamung-lamungang.

Botona: Tau mate.

1) Alat tenun sebesar jari tangan yang digunakan sebagai tempat menggulung benang, panjangnya kira-kira 30 cm.

Nanti dipegang, baru ia melompat.
Jawabnya: Timba.

Diparangi terbelah, setelah dipe-
riksa tertutup.
Jawabnya: Air.

Nanti bisulnya dipukul, baru dapat
berbicara.
Jawabnya: Gong.

Nanti kepalanya dipukul, baru ia
mau makan.
Jawabnya: Pahat.

Nitakgalappi naklumpak.
Botona: Sekrok.

Nitekbaki napue, nitoaki nakkapak.
Botona: Jeknek.

*Nitumbuppi bussulukna, nampa
akpau.*
Botona: Dengkang.

*Nipalu-paluipi ulunna nampa erok
angganre.*
Botona: Pak.

Sulit dilihat, mudah dipegang.
Jawabnya: Telinga.

Binatang apa nanti meloncat baru
bisa lencing.
Jawabnya: Kodok.

Binatang apa yang mengetahui
bahwa kayu itu gatal.
Jawabnya: Kucing.¹⁾

Binatang apa yang membawa ran-
ting bambu.
Jawabnya: Rusa.

Binatang apa yang pintar membuat
jala.
Jawabnya: Laba-laba.

O

*Okalaki nicinik, lomo-lomoi ni-
takgalak.*
Botona: Toli.

*Olok-olok apaya aklumpappi
naktakmea.*
Botona: Tingkoroka.

*Olok-olok apaya annggassengi,
katalakna pokok kayua.*
Botona: Mionga.

*Olok-olok apaya anngereng kar-
akbak.*
Botona: Jonga.

*Olok-olok apaya carakdek apparek
jala.*
Botona: Bolang-bolanga.

1) Karena sifat kucing sedikit-sedikit ia menggarut pohon seakan-akan ia mengetahui bahwa pohon itu gatal.

Binatang apa yang berjalan mundur.

Jawabnya: Undur-undur.

Binatang apa yang jalannya menyamping.

Jawabnya: Kepiting.

Binatang apa yang besar kemaluannya.

Jawabnya: Kuda.

Binatang apa yang rumahnya di kepala.

Jawabnya: Kutu.

Binatang apa yang tidak mempunyai induk.

Jawabnya: Kutu.

Binatang apa nanti sesudah dibunuh baru dicium baunya.

Jawabnya: Kutu busuk.

Ulat-ulat di atas kayu.

Jawabnya: Buah kelor.

Binatang apa, tidak berkaki, tetapi kuat lari.

Jawabnya: Ular.

Onde-onde menyelusuri dinding.

Jawabnya: Tembakau pemakan sirih.¹⁾

Olok-olok apaya akjappa monok.

Botona: Gogok.

Olok-olok apaya akjappa sakri.

Botona: Sikuyu.

Olok-olok apaya lombo sirikna.

Botona: Jaranga.

Olok-olok apaya ri ului ballakna.

Botona: Kutua.

Olok-olok apaya tena anronna.

Botona: Kutu.

Olok-olok apaya nibunori nampa niarak.

Botona : Saleang.

Olok-olok rate kayu.

Botona: Rappo kelorak.

Olok-olok apaya, tena bangkenna nagassing lari.

Botona: Ularak.

Onde-onde aktulak rinring.

Botona: Tambako pakesok.

1) Tembakau yang sudah digulung kira-kira sebesar kelereng yang oleh orang-orang tua sudah dioles-oleskan dalam mulutnya sesudah makan sirih.

Pantatnya di kepala, kakinya di kepala, tangannya di kepala, mulut Botana: Tai jarang bering.

Pantatnya di kepala, tangannya di kepala, mulut Botana: Tai jarang bering.

Pantatnya di kepala, kakinya di kepala, tangannya di kepala, mulut Botana: Tai jarang bering.

Pantatnya di kepala, kakinya di kepala, tangannya di kepala, mulut Botana: Tai jarang bering.

P

Penjual apa walau ia rugi, bertepuk tangan.
Jawabnya: Penjual Kapur

Pabaluk apaya manna rugi aktempaji.
Botona: Pabaluk pakleok.

Hadapkan kemari kepalanya, baru kubelah.
Jawabnya: Kelapa.

Padallek mae ulunna, nakupue.
Botona: Kaluku.

Pantatnya membuat kue dodol.
Jawabnya: Tahi kerbau.

Pajana akkanrejawa dodorok.
Botona: Tai tedong.

Pantatnya membuat kue biji.
Jawabnya: Tahi kuda.

Pajana akkopiklangik.
Botona: Tai jarang.

Pantatnya menanggalkan.
Jawabnya: Tahi kambing.

Pajana ammepu.
Botona: Tai bembe.

Pantatnya di kepala, kakinya di kepala, tangannya di kepala, jelasna semua di kepala.
Jawabnya: Kutu.

Pajana ri ulu, bangkenna ri ulu, limanna ri ulu pokok ri ulu kabusuki.
Botona: Kutu.

Pantatnya di kepala, tangannya di mulut.

Jawabnya: Orang yang menjujung buyung di atas kepala.

Linggis di bawa air.

Jawabnya: Lendong.

Kualinya di atas, minyaknya di bawa.

Jawabnya: Kapal laut.

Papan La Cendak, kayu bercabang akan basa.

Jawabnya: Kepiting.

Empat puluh orang yang menunggu sesuatu yang akan jatuh, hanya satu yang jatuh, sebagian semuanya.

Jawabnya: Amin.¹⁾

Peti bernyanyi-nyanyi.

Jawabnya: Gramafon/Radio.

Patok di atas runcingnya.

Jawabnya: Tahi (kotoran manusia).

Patok dicabut ke bawa.

Jawabnya: Orang yang memeras susu sapi.

Pasar apa yang tidak pernah melepaskan selimutnya.

Jawabnya: Pasar kelambu.

Pajana ri ulu, bawana ri lima.

Botona: Tau jujung bongki.

Pakkeke rawa jeknek.

Botona: Londeng.

Pammajakna i rateang, minnyakna i rawanngang.

Botona: Kappalak jeknek.

Papang La Cendak, kayuppangka labasak.

Botona: Sikuyu.

Patampulo tau attayang anu la-tukguruk, sekreji tukguruk natunggalak.

Botona: Amin.

Patti-patti akkelong.

Botona: Harmapong.

Pattok irateang cidukna.

Botona: Tai.

Pattok nibukbuk naung.

Botona: Tau ammaccok susu sapi.

Pasarak apaya tena nalekbak nasungke kalimbukna.

Botona: Pasarak kalimbuk.

1) Kalau Iman mengucapkan walakdallin, maka semua yang berdiri dibelakang mengucapkan Amin.

- Tempat sirih raja, tidak pernah diangkat-angkat.
Jawabnya: Kuburan.
- Berteduh di bawa payung raja, kita tenggelam.
Jawabnya: Daun tanjung.
- Tambah menunduk tambah penuh.
Jawabnya: Padi.¹⁾
- Makin dilihat makin menjauh.
Jawabnya: Telinga.
- Nanti dua kali dilahirkan, baru melihat dunia.
Jawabnya: Telur yang baru menetes.²⁾
- Dua kali disebut ada di kebun, sekali disebut ada di kampung.
Jawabnya: Rumah-rumah kecil.
- Sudah tiga kali melilit belum juga bertemu ujungnya.
Jawabnya: Orang yang bersembayang.
- Kupu-kupu menggigit bola bambu.
Jawabnya: Kemaluan perempuan.
- Pappannajianna karaenga tenang lebbak niangkat-angkat.*
Botona: Pakjerakkang.
- Payunna karaenga punna nipa-klaklangi tallangkik.*
Botona: Lekok tonjong.
- Pilak akdundu pilak rassi.*
Botona: Ase.
- Pilak niciniki pilak bellai.*
Botona: Toli.
- Pinruampi lassuk naccinik lino.*
Botona: bayao bobbok.
- Pinruang nisakbuk biaki ri kokoa, sikali nisakbuk niaki ri pakrasanganga.*
Botona: Ballak-ballak.
- Pintallummi kaluk na tena memang nattammu.*
Botona: Tau sambayang.
- Pipi-pipi anngokkok daserek.*
botona: Katauang baine.
- 1) Buah padi jika menunduk satu pertanda bahwa buahnya berisi, tetapi manakala buahnya tidak menunduk satu tanda bahwa buahnya itu tidak mempunyai isi.
 - 2) Pertama dilahirkan ia menjadi telur kemudian setelah menetas menjadi anak barulah ia melihat dunia.

Pusatnya diraba, matanya membelalak.

Jawabnya: Senter.

Pohon kayu yang bagaimana bisa dicabut.

Jawabnya: Pohon kayu yang kecil.

Pohon kayu apa yang tidak dapat tumbuh di tanah.

Jawabnya: Benalu.¹⁾

Pangkalnya berbulu, ujungnya mengkilat.

Jawabnya: Tanduk kerbau.

Batangnya dimakan, ujungnya yang habis.

Jawabnya: Rokok.

Kalau berbunga warnanya sama, setelah mekar sudah berlainan.

Jawabnya: Telur.

Kalau siang mati, kalau malam hidup dan dapat memacetkan kegiatan.

Jawabnya: Pelita.

Kalau siang menggantung diri, kalau malam ia mencari rezeki.

Jawabnya: Kelelawar.

Poccikna nipaccalak, matanna muncallak.

Botona: Sinterek.

Pokok kayu apaya bukbukang. botona: Pokok kayu cakdia.

Pokok kayu apaya tena nattimbo ri buttaya.

Botona: Kayu pulia/malacui.

Pokokna bulu, cappakna cillak. botona: Tanruk tedong.

Pokokna nikanre, cappakna lakbusuk.

Botona: Kaluruk.

Punna akbungai sangkammakamai, punna takbakkarak simma-raemmi.

Botona: Bayao.

Punna alloi matei, punna banngi attallasaki nammuno jama-jamang.

Botona: Kanjolitik.

Punna allo nagentungi kalenna, punna banngi mangei akboya dal-lek.

Botona: Paknyiki.

1) Jenis pohon ini hanya dapat tumbuh/melengket pada pohon lain.

Semasih bersarung dapat di makan, setelah telanjang tidak di makan.

Jawabnya: Rebung.

Kalau kakimu yang dipukul, apamu yang sakit.

Jawabnya: Mulutku sakit.

Kalau malam ia memikul, kalau siang pikulannya dilepaskan (ditanggalkan).

Jawabnya: Alat penghalang/penyangga pada pintu kandang kerbau.

Kalau ia datang saya tidak datang, tetapi kalau ia tidak datang saya datang.

Jawabnya: Banjir.¹⁾

Kalau jauh diburu, kalau dekat ditendang.

Jawabnya: Orang main bola.

Kalau hujan datang dia tidak ada; kalau hujan berhenti, matanya membelalak.

Jawabnya: Matahari.

Kalau lapar, dia tidak mau makan; kalau kenyang, barulah ia mau makan.

Jawabnya: Polpen.

Punna akkalimbuki akkullei ni-kanre, punna assolak-solarakki tenamo.

Botona: Lebong.

Punna bangkennu ni tunrung, apannu pakrisik.

Botona: Bawaku pakrisik.

Punna banngi akleambaraki, punna allo nataroi lembaranna.

Botona: Sulurang bara tedong.

Punna battui tabattuak, punna tabattua battuak.

Botona: Jekne lompo.

Punna bellai ni ondangi, punna ammani nisempaki.

Botona: Tau akgolok.

Punna bosi tenai, punna tabosia akmuncallaki matanna.

Botona: Mataallo.

Punna cipuruk teai anganre, punna bassorok nampapi erok annganre.

Botona: Polopeng.

1) Diumpamakan kepada orang yang akan menyeberang sungai, kalau air pasang ia tidak dapat menyeberang, tetapi kalau air sungai surut barulah ia dapat menyeberang.

Kalau gemuk, banyak tulangnya,
kalau kurus banyak dagingnya.

Jawabnya: Kemaluan laki-laki.

Kalau menghadap ke atas kosong,
kalau menghadap ke bawah
penuh.

Jawabnya: Kopiah.

Kalau berjalan, ia menunduk;
kalau jongkok, ia menengadahkan ke
atas.

Jawabnya: Laso anjing (kontol
anjing).

Kalau berjalan, empat kakinya;
kalau kencing tiga kakinya.

Jawabnya: Anjing.

Kalau saya katakan dua ditambah
dua sama dengan empat, kalau
bukan empat bagaimana?

Jawabnya: Salah.

Kalau hitam dianggap bersih,
kalau putih dianggap kotor.

Jawabnya: Papan tulis.

Kalau muda rebung, kalau tua
bambu, kalau mati jaro.

Jawabnya: Bambu.

Kalau lebar tidak keluar, kalau
sempit baru dapat keluar.

Jawabnya: Orang meludah.¹⁾

*Punna cokmoki jai bukunna,
rosoki jai assinna.*

Botona: Katauang burakne.

*Punna dallek naik tena bonena,
punna dallek naung rassi.*

Botona: Songkok.

*Punna jappai akdundui, punna
cengkeiakcongai.*

Botona: Laso kongkong.

*Punna jappa appak bangkenna,
punna attakmea tallu bangkenna.*

Botona: Kongkong.

*Punna kukana rua ni tambai rua
Sangkammaji appak, mingka
punna tena na appak anngapai?*

Botona: Salai.

*Punna lekleng nakana tangkasaki,
punna keboki nakana rakmasaki.*

Botona: Papang borok.

*Punna lolo lebung, punna toa
bulo, puna mate papa.*

Botona: Bulo.

*Punna luarak tasitabai, punna sep-
pak sitabai.*

Botona: Tau pikru.

1) Ludah tidak dapat keluar kalau mulut
dibuka nanti setelah mulut tertutup barulah
ludah dapat keluar.

Kalau berdiri satu namanya, kalau rebah banyak namanya.

Jawabnya: Bambu.¹⁾

Kalau lampu dipadamkan, cahayanya lari ke mana.

Jawabnya: Lari ke korek api.

Kalau dilihat, dia dekat; kalau didekati, dia menjauh.

Jawabnya: Bayangan.

Kalau dipakai, dia dibuang; kalau tidak dipakai, dia digantung.

Jawabnya: Jala ikan.

Kalau dimasukkan, ia keluar; kalau dikeluarkan, ia masuk.

Jawabnya: Kancing baju.

Kalau dipangku, ia menangis, kalau diturunkan, baru ia diam.

Jawabnya: Tenun.

Kalau ditusuk, keluar airnya.

Jawabnya: Onde-onde.

Kalau berisi ringan, kalau kosong berat.

Jawabnya: Balon gas.

Kalau dua, dikatakan satu; kalau tiga, dikatakan dua, kalau empat, dikatakan tiga.

Jawabnya: Petak rumah panggung (ruas rumah).

Punna mentengja sekre arena,
punna rakba jai arena.

Botona: Bulu.

Punna nibunoi lampua, lari kemaesingarakna.

Botona: Lari mangei ri coloka.

Punna niciniki ambani, punna nimangei bellai.

Botona: Taung-taung.

Punna nipakei nipelaki, punna tanipakei nigentungi.

Botona: Jala jukuk.

Punna nipasuluki antamaki, punna nipantamaki assuluki.

Botona: Kancing baju.

Punna niriwai angngarruki, punna nipadongkoki ammakangi.

Botona: Tannung.

Puna ni tokdok, assuluki jeknekna.

Botona: Onde-onde.

Punna rassi ringangi, punna tena bonena battalaki.

Botona: Balong gas.

Punna rua nikana sekre, punna tallu nikana rua, punna appak nikana tallu.

Botona: Pakdaserang baleak.

1) Dapat dijadikan pagar, balai-balai, dinding, dan sebagainya.

Kalau berjalan bersama, ia tidak sampai di tujuan; kalau berjalan bergantian, barulah ia sampai di tujuan.

Jawabnya: Langkah kaki.

Kalau tanah miring, di mana kita berpegang.

Jawabnya: Di gagang cangkul.

Kalau tak ada, dia dicari, setelah ditemukan, dia dibuang.

Jawabnya: Tertusuk duri.

Kalau tidak ada dicari, kalau diketemukan tidak diambil.

Jawabnya: Jalanan.

Punna rurungi jappa tabattuai ri mangeanna; lebbak-lebbaksappi na battu.

Botona: Dakka bangkeng.

Punna taktiling buttaya, kemako aktakgalak.

Botona: Ri tarungang bingkung.

Punna tenai niboyai, punna nigappai nipelaki.

Botona: Katinting.

Punna tena niboyai, punna nigappa tani alleai.

Botona: Agang.

Kalau dipangku, ia menangi.
Kalau diturunkan, baru ia diam.

Jawabnya: Tenu.

Kalau ditusuk, keluar airnya.

Jawabnya: Ode-ode.

Kalau berisi tangan, kalau kosong
perai.

Jawabnya: Bato gas.

Kalau dua, dikalikan satu; kalau
tiga, dikalikan dua; kalau empat,
dikalikan tiga.

Jawabnya: Patak rumah pangung
(mas rumah).

(1) Lapan dijawan paku, bati-bati, diadung.
tam sepaganya

Rappo-rappo apaya, ilalang akakna.
Botona: Kapi.

Rappo-rappo apaya, ilalang akakna.
Botona: Panggarasan.

Rappo-rappo apaya, ilalang akakna.
Botona: Kapi.

Rappo-rappo apaya, ilalang akakna.
Botona: Panggarasan.

R

Remas di atas, cucut di bawa.
Jawabnya: Orang yang menyangku rumput.

Buah apa yang berakar di dalamnya.
Jawabnya: Kedondong.

Buah apa yang pengikatnya di dalam.
Jawabnya: Asam.

Buah apa yang berisikan wijen.
Jawabnya: Terung dan bijinya.

Buah apakah yang lima macam jenis namanya.
Jawabnya: Kemiri.¹⁾

Rammai i rate, ucuki i rawa.
Botona: Tau anyyangko.

Rappo-rappo apaya, ilalang akakna.
Botona: Kadondong.

Rappo-rappo apaya, ilalang paskokna.
Botonna: Camba.

Rappo-rappo apaya lannga bonena.
Botona: Bokdong-bokdong.

Rappo-rappo apaya lima arenna.
Botona: Sapiri.

1) Kelima jenis nama buah ini adalah sebagai berikut: Depa, Buttu, Jakka, Gantaili, dan Sapiri. Kelima jenis nama buah ini hanya satu pohonnya.

Buah apa nanti tiga kali masak baru dapat dimakan.

Jawabnya: Kopi.¹⁾

Neraka di bawa, penyiksanya di tengah, surga di atas sekali.

Jawabnya: Seterika.

Kakinya bertanduk.

Jawabnya: Ayam jantan yang bersusah.

Mulutnya di tangan, pantatnya di kepala.

Jawabnya: Buyung (tempat air).²⁾

Yang di depan makan rumput, yang di tengah makan tanah, yang di belakang makan nasi.

Jawabnya: Orang yang membajak.³⁾

Yang di muka mengintip, yang di belakang banyak tingkah (berjoget).

Rappo-rappo apaya pintallumpi tiknok nampa ni kanre.

Botona: Kopi.

Rawa dudui naraka, ri tanngai passessana, rate dudui Suruga.

Botona: Panggarrusang.

Ri bangkennai tanrukna.

Botona: Tangke jangang.

Ri bawanai limanna, ri ulunnai pajana.

Botona: Bongki.

Ri dallekanga nganre rukuk, ri tangngaya nganre butta, ri bokoa nganre kanre.

Botona: Tau pakjeko.

Ri dallekanga angumbak, ri bokoa anngunruk.

- 1) Kopi dapat dipanen setelah masak dipohon yang warna kulitnya sudah merah. Sesudah itu direndam hingga kulitnya terkupas. Untuk proses kedua digoreng sampai masak (hangus) kemudian ditumbuk. Proses yang ketiga, dimasak kembali untuk diminum.
- 2) Buyung jika berisi air biasanya dijunjung di atas kepala kemudian tangan kita berpegang pada mulut buyung sedangkan pantat buyung sendiri diletakkan di atas kepala.
- 3) Yang makan rumput kerbau, yang makan tanah gigi bajak, yang makan nasi orang yang membajak.

Jawabnya: Pengemudi roda tiga.¹⁾

Di langit berbunyi gong, tedengar kepenjuru dunia.

Jawabnya: Guntur.

Lebih dahulu tiba orang yang dijemput daripada orang yang penjemput.

Jawabnya: Pemanjat kelapa.

Sendalnya selalu di atas telapak kaki.

Jawabnya: Kuku.

Semasih bersarung, dapat di makan; setelah telanjang, sudah tak dapat lagi di makan.

Jawabnya: Rebung.²⁾

Di saat hidup, dia menetap dikampungnya, setelah ia mati, semua kampung ia datangi.

Jawabnya: Perahu.³⁾

Bebannya sendiri yang bunuh.

Jawabnya: Pisang.

Botona: Paerang tallu roda.

*Ri langika sakra gonga; nakal-
anngerang sipampang lino.*

Botona: Gunturuk.

*Rioloanngangi batu tuniboyana
tau boyaya.*

Botona: Paambik kaluku.

Ri tompok bangkennai sandalakna.

Botona: Kanuku.

*Riwattunna lipak kullei nikanre;
sikalinna kalibonjeng takkulleami
ni kanre.*

Botona: Lebong.

*Riwattunna tallasak mantangi ri
pakrasanganna, tolonna mate,
nalakbangi pakrasanganna taua.*

Botona: Biseang.

Rolikna tonji ambunoi.

Botona: Unti.

1) Yang mengintik adalah penumpang sedangkan pengemudinya yang banyak tingkah.

2) Semasih kecil, dikatakan rebung sebab masih bersarung; setelah sarungnya lepas, dikatakan bambu.

3) Semasih hidup ia merupakan pohon yang besar, sesudah ditebang (mati) dibuat perahu yang dapat digunakan untuk mengarungi pulau-pulau.

Rumput-rumput saling berangguk-angguk.

Jawabnya: Bulu mata.

Rumput-rumput mencari rawa.

Jawabnya: Udang.

Dua induknya sembilan anaknya.

Jawabnya: Tangga rumah.

Dua rumahnya, sepuluh penghuninya.

Jawabnya: Sepatu.¹⁾

Dua mulutnya di samping kepalanya.

Jawabnya: Sarung.

Dua mulutnya, dua kakinya, dan dua sampingnya, tetapi tidak sampai ke tanah.

Jawabnya: Sarung.

Dua buah sampan, satu orang yang mendayung.

Jawabnya: Sandal.

Ujungnya dua, tetapi tidak mempunyai batang.

Jawabnya: Tali.

Dua ekor kuda, satu menghadap ke barat, satu menghadap ke timur, bagaimana caranya bisa berhadapan.

Jawabnya: Diperhadapkan.

1) Yang dimaksud di sini adalah sepatu dengan jari-jari kaki.

Romang-romang sikadoi.

Botona: Bulu mata.

Rompok-rompok tulak balang.

Botona: Doang.

Rua anronna salapang anakna.

Botona: Tukak.

Rua ballakna, sampulo tummantanna.

Botona: Sapatu.

Rua bawana ri sakri ulunna.

Botona: Lipak.

Rua bawana, rua bangkenna, rua todong sakrinna na tallenta ri butta.

Botona: Lipak.

Ru biseang nasitau akbise.

Botona: Sandalak.

Rua cappaakna, na tena pokokna.

Botona: Oterek.

Ruang kayu jarang, sekre dallek anraik, anngapapi nakkulle sidallekang.

Botona: Nipassidallekampi.

Dua ekor ulat bulu serumah. tetapi tidak pernah bersentuhan.
Jawabnya: Kening.

Rua olok bulu siballak, na-talebbakka sigappa sisero.
Botona: Kannyng.

2

Sebuah jamu tumbuh dalam hutan
di daerah Kannyng.
Jawabnya: Botona.

Sebuah jamu tumbuh dalam hutan
di daerah Kannyng.
Jawabnya: Botona.

Sebuah jamu sering tumbuh dalam
daerah Kannyng.
Jawabnya: Botona.

Sebuah jamu sering tumbuh dalam
daerah Kannyng.
Jawabnya: Botona.

Sebuah jamu tumbuh dalam hutan
di daerah Kannyng.
Jawabnya: Botona.

Sebuah jamu tumbuh dalam hutan
di daerah Kannyng.
Jawabnya: Botona.

Sebuah jamu tumbuh dalam hutan
di daerah Kannyng.
Jawabnya: Botona.

Sebuah jamu tumbuh dalam hutan
di daerah Kannyng.
Jawabnya: Botona.

Sebuah jamu tumbuh dalam hutan
di daerah Kannyng.
Jawabnya: Botona.

Sebuah jamu tumbuh dalam hutan
di daerah Kannyng.
Jawabnya: Botona.

Rua elok bala siballak, na-
 talibakka zigoppa siero.
 Botona: Kannyng.

Dus ekor ulat batu semmash. tetapi
 usak pernah bertentutan.
 Jawabnya: Kening.

S

Sudah lama merah belum juga
 jatuh.

Jawabnya: Belung ayam.

*Sallomi eja natarunang me-
 mannga.*

Botona: Rarang jangang.

Sudah lama saling menengadiah
 belum juga berlaga.

Jawabnya: Rumah yang ber-
 hadapan.

Sallomi sicongai nataklagaya.

Botona: Ballak.

Warna dan namanya sama.

Jawabnya: Kunyit.

Sangkammai tanjakna na areнна.

Botona: Kunyik.

Selalu saja berdiri di depan rumah,
 tetapi ia tidak pernah masuk ke
 dalam rumah.

Jawabnya: Tangga rumah.

*Saniak-niakna ammenteng i pan-
 tarang ballak, mingka tenang
 lekbakkai antamak ballak.*

Botona: Tukak.

Kalau baru mau berangkat, ia se-
 lalu saja marah, tetapi setelah
 dalam perjalanan selalu saja, ia
 main mata.

Jawabnya: Mobil berjalan.

*Sannak larrona punna nampa
 laklampa, mingka punna bellamo
 lampana nangaimi akkido kanny-
 inga.*

Botona: Oto aklolo.

Satu mulutnya, mulut itu pula menjadi pantat.

Jawabnya: Sarung.¹⁾

Tiangnya satu, atapnya selembat.

Jawabnya: Cendawan.

Satu jarum dua benang yang ditarik.

Jawabnya: Mesin jahit.

Satu mulutnya, tetapi matanya banyak.

Jawabnya: Keranjang.

Satu kurang, dua dan tiga banyak, empat dan lima jarang.

Jawabnya: Biji kacang tanah.

Selembat sarung, ia bertiga.

Jawabnya: Biji salak.

Pohonnya satu, tangkainya dua belas, buahnya tujuh.

Jawabnya: Kelender.²⁾

Satu menoleh, lima memandang.

Jawabnya: Terali jendela.

Sekre bawaana, ia paja ia bawa.

Botona: Lipak.

Sekre bentengna, silawarak pat-tongkokna.

Botona: Pippisik.

Sekre jarung na rua bannang na besok.

Botona: Masina kaki.

Sekreji bawaana najai matanna.

Botona: Karanjeng.

Sekre kurangi, rua tallu jai, appak lima masagala.

Botona: Liserek canggoreng.

Sekre lipak natallui.

Botona: Liserek salak.

Sekre pokokna, sampulo rua pangkenna, tujuh raponna.

Botona: Tanggalak.

Sekre toak lima aktontong.

Botona: Anak tontongang.

-
- 1) Karena cara penggunaannya kedua-duanya sama, yang di atas bisa di bawah yang di bawah bisa menjadi di atas.
 - 2) Yang dimaksud pohonnya satu adalah 1 tahun, kemudian yang dimaksud cabangnya ialah dalam 1 tahun 12 bulan, kemudian yang dimaksud buahnya adalah dalam satu minggu 7 hari.

Seluruh badan lubang hidung melulu.

Jawabnya: Buah nenas.

Jika bertemu baku ramas, nanti setelah merah baru bercerai.

Jawabnya: Batu tempat menumbuk sirih yang selalu digunakan sebagai alat penumbuk oleh orang-orang tua pemakan sirih.

Sekali disebut tidak ada artinya, dua kali disebut baru ada artinya, tiga kali disebut saya yang punya. Jawabnya: Kukuku.

Sekali disebut dapat terbang, dua kali disebut dapat digunakan untuk membersihkan pakaian.

Jawabnya: Kondo-kondo belau.¹⁾

Sekali disebut ada di dapur, dua kali disebut ada di laut.

Jawabnya: Cumi-cumi.²⁾

Sekali disebut ada di laut, dua kali disebut menjadi mainan anak-anak.

Jawabnya: Layang-layang.³⁾

Sibatu kale sannging kakmuru.

Botona: Pandang.

Sicinikna sipocakna, ejapi nampa silappasang.

Botona: Batu pakedenga-dengka panngajai.

Sikali nisakbuk tena battuanna, pinruang nisakbuk niak battuanna, pintallung nisakbuk inakke pata.

Botona: Kanukungku.

Sikali nitappu akkullei rikbak, pinruang nitappu annangkasi care-care.

Botona: Kondo-kondo.

Sikali nitappu niaki ri pallua, pinruang nitappu niaki ri tamparanga.

Botona: Cumi-cumi.

Sikali nitappu niaki ri tamparanga, pinruang nitappu akjari karek-karenang anak-anak.

Botona: Layang-layang.

1) Sekali disebut artinya burung bangau, disebut dua kali sudah menjadi belau (blu).

2) Cumi artinya arang sedangkan cumi-cumi adalah sejenis ikan laut.

3) Layang adalah nama sejenis ikan laut, dua kali disebut sudah menjadi alat permainan.

Panjangnya sejengkal, hatinya di dalam hitam, tetapi semua bahasa dapat diketahuinya.

Jawabnya: Pensil.

Bersamaan lahir dengan ibunya.

Jawabnya: Jari tangan.

Sama namanya dan rasanya.

Jawabnya: Garam.

Sebatang tiang empat petak dindingnya.

Jawabnya: Nama sejenis tumbuhan yang hidup di air, daunnya agak bundar, jumlahnya hanya 4 lembar dan tidak bercabang, dan sering dijadikan sayur oleh orang-orang kampung (petani).

Gelegarnya satu, tetapi banyak tiangnya.

Jawabnya: Kaki seribu.

Lubang dilingkari bulu-bulu.

Jawabnya: Lubang telinga kerbau.

Telek besar berhadapan.

Jawabnya: Tiba layar.

Di depan kerucut, di tengah gendang, di belakang torak.

Jawabnya: Babi.

Tadi baru saya beli, engkau sudah lama membeli, tetapi kita bersamaan habis.

Jawabnya: Kelender.

Silamakji lakbuna, leklengi bone lalangna mingka naisseng ngasengi bicaraya.

Botona: Potolok.

Silassukangi anronna.

Botona: Karemeng lima.

Singkammai arenna na kasiakna.

Botona: Cekla.

Sipappak benteng na patangtibang rinrinna.

Botona: Pengka.

Sipappak pallanggana na jai bentenna.

Botona: Kalumeme.

Sobbolok nalimpo bulu-bulu.

Botona: Sobbolok toli tedong.

Sombong lakbak sidallekang.

Botona: Sambulang.

Songkolang dallekanna, ganrang tanngana, taropong bokona.

Botona: Bawi.

Sumpaempa kummalli, ikau sallo-mako lekbak ammalli nakikpadaja lakbusuk.

Botona: Tanggalak.

Surga di dalam, neraka di luar.
Jawabnya: Durian.

Buah dadanya ada, tetapi perutnya
yang dipakaikan BH.
Jawabnya: Pelana.

Suruga ilalanngang, neraka ipan-
tarang.

Botona: Doriang.
Jawabnya: Pensi.

Susunna niak nabattanna ammake
kutang.

Botona: Rombo jarang.
Jawabnya: Garam.

Singamma arena na kasalana.
Botona: Ceka.

Sipapak beureng na parangibang
tirtana.
Botona: Perka.

Sipapak palanggana na jal ber-
tana.
Botona: Kulumana.

Sobolok nalimpo bulu-bulu.
Botona: Sobolok toli tedang.

Sombong lakbak sidalekang.
Botona: Sembulang.

Songkolak dalekanna, gaurang
tanggana, taropang bokona.
Botona: Bawi.

Sumpangpa karumalli, leon zallo-
mala lakbak amalli nakipadaya
lakpura.
Botona: Tangalak.

Sama mananya dan rasanya.
Jawabnya: Garam.

Sebatang tiang empat petak di-
dingnya.
Jawabnya: Nama sejenis tumbuhan
yang hidup di air, daunnya agak
pudat, jumlahnya hanya 4 lembar
dan tidak berchang, dan sering
dijadikan sayur oleh orang-orang
kampung (petani).

Geleganya satu, tetapi banyak
tiangnya.
Jawabnya: Kaki seribu.

Lubang diingkari bulu-bulu.
Jawabnya: Lubang telinga kerbau.

Telek besar betadapan.
Jawabnya: Tiba Jajar.

Di depan kerincut, di tengah ger-
dang, di belakang torek.
Jawabnya: Babi.

Tadi baru saya beli, engkau sudah
lama membeli, tetapi kita ber-
sama habis.
Jawabnya: Kelder.

Tahi tikus penuh gentong.

Jawabnya: Pepaya.

Tahi kambing di atas pohon.

Jawabnya: Buni.

Tebu apa yang paling tidak baik.

Jawabnya: Yang terbanting.

Peganglah saya, saya akan melompat.

Jawabnya: Menurunkan kopiah di atas kepala.

Pegang pingganku, supaya saya bisa menarik engkau.

Jawabnya: Pambalut benang.¹⁾

Pegang ekorku agar, saya menyelam.

Jawabnya: Sendok.

1) Nama alat pambalut benang yang terdapat pada tukang tenun/pembuat sarung.

T

Tai balao rassi simbokbok.

Botona: Tangang-tangang.

Tai bembe rate pokok kayu.

Botona: Bukne.

Takbu apayaminang kodi.

Botona: Tabbulintaka.

Takgalaka kalaklumpaka.

Botona: Tunnaro songkok.

Takgalaki ayakku, nampa akkul-leak ampakjogekangko.

Botona: Pammaluk.

Takgalaki ingkongku nakusselang.

Botona: Sikruk.

Pegang di atas, aduk-aduk di bawah.

Jawabnya: Mendayung.

Takgalaki i rate, nanu nagiok-giok irawa.

Botona: Akbise.

Pegang pinggangku agar saya melompat-lompat.

Jawabnya: Alu.

Takgalaki ayakku kulumpak-lumpak.

Botona: Alu.

Tiga berjalan, tak satu pun yang mau ditengah.

Jawabnya: Tali.

Tallui akrurung na tena niak erok ri tannga.

Botona: Oterek.

Tiga kursi, dua orang akan duduk yang masing-masing membawa anaknya. Bagaimana caranya supaya masing-masing mendapat tempat duduk.

Jawabnya: Bapaknya membawa anaknya, anaknya yang membawa anaknya.

Tallu kadera, na rua tau lam-mempo massing-massing annger-angi anakna, ante kamma carana namassing anggappa pammem-poang.

Botona: Manggena anngerangi anakna, anakna anngerangi anakna.

Tiga berjejer, tidak ada yang di tengah.

Jawabnya: Tali, belati berjalui.

Tallui rurung na tena nassa ri tannga.

Botona: Oterek.

Tiga matanya cu.

Jawabnya: Cupak.¹⁾

Tallu matanna cu.

Botona: Cupa.

Sudah tiga orang yang pikul, namun dia masih tetap marah.

Jawabnya: Nasi yang sedang mendidih.

Tallumi ansalanggai nakmoro-moro inja.

Botona: Kanre akrere.

Sudah tiga yang memundak, masih juga marah-marah.

Jawabnya: Periuk, belanga.

Tallumi ansompoi nakmoro-moro inja.

Botona: Uring pallu.

1) Nama alat takaran yang terbuat dari tempurung kelapa.

Tiga buah bukit diduduki seekor monyet besar.

Jawabnya: Tungku dapur dan belanga.

Tiga yang naik, dua yang kecewa.

Jawabnya: Pengantin.

Sudah tiga tahun meninggalnya, batu nisannya sudah rebah, tetapi masih memininang perempuan.

Jawabnya; Kambing.

Tiga baru cukup satu, lima baru cukup dua, tujuh baru cukup tiga.

Jawabnya: Batu tempat memasak di dapur.

Tidak bergerak dan tidak melakukan sesuatu, tetapi selalu berjalan.

Jawabnya: Kelender.

Tidak bertangkai, tidak berdaun, tetapi buahnya berserakan.

Jawabnya: Bintang.

Tidak menyeberang, tidak melewati titian, tetapi bisa ada di sebelah duduk.

Jawabnya: Orang yang bercermin.

Si kecil mungil di pasar Bantaeng, nanti ia ada baru lengkap isi alam.

Jawabnya: Jarum.

Tallu moncong naempoi sikayu darek lombo.

Botona: Taring pallu.

Tallu naik, rua picca.

Botona: Bunting.

Tallun taummi matenna, tum-bammi batu jerakna nakammainja passurona ri baine.

Botona: Bembe.

Tallumi nagannak sekre, limapi nagannak rua, tujupi na gannak tallu.

Botona: Taring pappallung.

Tamakgiok, tamangapa natuli makjappana.

Botona: Tanggalak.

Tamak tangke, tamak lekok namandasarak raponna.

Botona: Bintoeng.

Tamak limbang, tamak tete naba-klanngang ammempoi.

Botona: Tau akcarammeng.

Tamminrik-minrik daeng ia pasarak Bantaeng iapa niak nasangkak bonena lino.

Botona: Jarung.

Laut hitam terbakar.

Jawabnya: Wajan, kualii.

Lautan dipagar melingkar.

Jawabnya: Wajan.

Pohon apa tidak dicangkul, tidak di pahat, bisa menjadi segi empat.

Jawabnya: Pohon alang-alang.

Tidak dipahat, tidak diketam, lalu menjadi rumah.

Jawabnya: Sarang laba-laba.

Tidak diketam, tidak diparangi, tidak dipahat, dan tidak digosok, tetapi mulus dengan sendirinya.

Jawabnya: Telur.

Tanduk kerbau penuh wijen.

Jawabnya: Lombok.

Tikarnya raja ingin ia gulung, tetapi tak bisa.

Jawabnya: Jalanan.

Serpih berlari-lari.

Jawabnya: Telapak kaki.

Nanti menghadap ke bawah baru lah penuh.

Jawabnya: Topi.

Nanti tertutup, baru ia dapat keluar.

Jawabnya: Ludah.

Tamparang lekleng akanre.

Botona: Pammajak.

Tamparang nikallik bokdong.

Botona: Pammajak.

Tani bingkung tani pak makjari sulapak appak.

Botona: Pokok alaraka.

Tani pak tani kattang, nakjari bal-lak lombo.

Botona: Lawak-lawak.

Tanipangkuluk, tani tekbak, tani pak, tani kattang, tanisossorok nal-innyorok kale-kale.

Botona: Bayao.

Tanruk tedong rassi lannga.

Botona: Lada.

Tapperekna karaenga erok nibaluk na tanakullea.

Botona: Kekkesek.

Tatalak siondang-ondang.

Botona: Palak bangkeng.

Tattopampi narassi.

Botona: Topi.

Tattongkoppi nakkulle assuluk.

Botona: Pikru.

Rohnya orang yang berangkat, lalu hidungnya yang diraba.

Jawabnya: Orang kentut.

Orang gundul menyelam di bawah air.

Jawabnya: Nyoknyang.

Gadis raja selalu berbedak di dalam hutan.

Jawabnya: Labu.

Orang mati berbulu-bulu sampingnya.

Jawabnya: Pematang sawah.

Orang mati berteriak keras.

Jawabnya: Gendang.

Orang apa yang berjalan di tengah-tengah air.

Jawabnya: Orang yang sedang memikul air.

Yang memburu tak punya kaki, yang diburu punya kaki, sedangkan yang menonton tidak punya kepala.

Jawabnya: Ular, kodok, dan kepiting.¹⁾

Orang yang bagaimana, tidak mau melihat langit.

Jawabnya: Orang yang bungkok.

Tau lampa nyawana na kak-murunna napaccalak.

Botona: Tau tarattuk.

Tau gondolok asselang rawa jeknek.

Botona: Nyoknyang.

Tau lolonna karaenga akbakrak ri romanga.

Botona: Boyok.

Tau mate akbulu-bulu sakrinna.

Botona: Tingkasak.

Tau mate akkiok lakbu.

Botona: Ganrang.

Tau ngapaya akjappa ri tanngana jekneka.

Botona: Tau lembaraka jeknek.

Tau ngondang tena bangkenna, tau niondang niak bangkenna, tau akcinik-cinik tena ulunna.

Botona: Ularak, tumpang, sikuyu.

Tau ngapaya teak cinik langik.

Botona: Tau bukkuka.

1) Yang memburu adalah ular, yang diburu adalah kodok, sedangkan yang bertindak sebagai penonton adalah kepiting.

Tahun berapa, bulan berapa, tanggal berapa pohon kayu dijangkiti penyakit encok.

Jawabnya: 17 Agustus¹⁾

Orang tua bungkuk menggulung-gulung susunya.

Jawabnya: Ulat.²⁾

Jangan terlalu ribut, saya mau tidur.

Jawabnya: Wijen.

Kerbau putih berguling di dalam kayangan.

Jawabnya: Hati kelapa.

Kerbau putih berguling di dalam tempurung kelapa.

Jawabnya: Hati kelapa.

Kerbau sang raja tidak bisa diawasi/digembala.

Jawabnya: Semut.

Tidak ada yang menyeberangkan, lalu ada di sebelah.

Jawabnya: Cermin.

Taung siapa, bulang siapa, tanggalak siapa napakdaukang pokok kayua.

Botona: 17 Agustus.

Tau toa bukkuk anggulung-gulung susunna.

Botona: Gulung-gulung tai.

Teako gegerek dudu bela, lantint-rokik.

Botona: Lannga

Tedong buleng anggulung ilalang ri allaka.

Botona: Para kaluku.

Tedong buleng gulung ilalang kakkaro.

Botona: Para kaluku.

Tedonna karaenga tena nakkule nakalawaki.

Botona: Kaluara.

Tena ampalimbang naniak ibakleanngang.

Botona: Carammeng.

- 1) Setiap perayaan 17 Agustus tiap tahunnya oleh masyarakat dianjurkan untuk mengapur pagarnya maupun pohon-pohon kayu sepanjang jalan.
- 2) Serangga sejenis jengkrak atau kumbang yang menggulung-gulung kotoran manusia atau hewan, sehingga bentuknya seperti susur atau kelereng.

Tidak berkaki, tidak bertangan,
tetapi ia merangkak di atas pagar.
Jawabnya: Susur.

Tidak berbatang, tidak berdaun,
tetapi buahnya banyak.
Jawabnya: Batu-batuan.

Tidak cukup sejengkal, tetapi ada
lebihnya.
Jawabnya: Rokok.

Bakul kecil penuh telur kutu.
Jawabnya: Buah jeruk.

Bakul-bakul di atas kayu.
Jawabnya: Sentul.¹⁾

Pukul berapa nyamuk mati.
Jawabnya: Pukul lima.

Buka selimut kelihatan bulunya,
buka bulunya kelihatan bijinya,
buka bijinya kelihatan tongkolnya.
Jawabnya: Buah jagung.

Tidur tertelungkup, sambil lutut-
nya didirikan.
Jawabnya: Belalang.

Tidur terlentang, pusarnya di
bawah.
Jawabnya:

*Tena bangkenna, tena limanna na
irate rikallika nussuk.*
Botona: Panngepek kallik.

*Tena pokokna, tena lekokna najai
rapponna.*
Botona: Batu.

Tena silamak naniak lakbinna.
Botona: Kaluruk.

Tepak-tepak rassi kulicca.
Botona: Rappo lemo.

Tepak-tepak rate kayu.
Botona: Sattuluk.

Tettek siapa namate lamuka.
Botona: Tettek lima.

*Timbak tope cinik bulu, timbak
bulu cinik cice, timbak cice cinik
caco.*
Botona: Biralle.

*Tinro mopangi nappenteng kulan-
tuk.*
Botona: Katimbang.

*Tinro tumingarai, na irawanngang
poccikna.*
Botona:

1) Nama buah yang bentuknya sama dengan
buah apel, tetapi rasanya agak kecut,
banyak tumbuh di hutan atau di kampung-
kampung.

Nanti tua baru bergigi merah.

Jawabnya: Paria.

Setelah tua baru berbaju merah.

Jawabnya: Lombok.

Tamunya berteduh, tuan rumah
kehujan.

Jawabnya: Pengemudi becak.

Tamunya naik, yang punya rumah
turun.

Jawabnya: Orang yang memanjat
pohon kelapa.

Gentong di atas kayu.

Jawabnya: Buah pepaya.

Tujuh beriringan, yang belakang
paling manja.

Jawabnya: Orang menumbuk.

Hantam batu keluar air.

Jawabnya: Kelapa tua.

Pukul saja saya masuk, aduh.

Jawabnya: Gong.

Toapi nakgigi eja.

Botona: Paria.

Toapi nanampa akbaju eja.

Botona: Lada.

*Toananna aklaklang, patanna bal-
lak akbosi-bosi.*

Botona: Paerang tallu roda.

*Toananna naik, patanna ballak
naung.*

*Botona: Tau ngambik pokok
kaluku.*

Tobang rate kayu.

Botona: Rappo tangan-tangan.

Tujui rurung ri bokoa paleng jabe.

Botona: Tau dengka.

Tunrunji batua nasuluk jekneka.

Botona: Kaluku toa.

Tunrung sak antamak, udidi.

Botona: Dengkang.

U

Ular panjang merokok.
Jawabnya: Obat nyamuk.

Kepala gundul menyelam, setelah muncul ke atas ditumbuhi bulu-bulu.
Jawabnya: Onde-onde.

Kepalanya merah, badannya hijau, kalau ia berjalan mundur ke belakang.
Jawabnya: Obat nyamuk.

Ular hitam melilit Ujung Pandang.
Jawabnya: Jalan aspal.

Ular hitam menghampar Lompobatang.
Jawabnya: Ekor Kerbau.

Ularak lakbu akkaluruk.
Botona: Jukjuk.

Ulu gondolok asselang, ammumbai naik akbulu-bulumi.
Botonna: Onde-onde.

Ulunna ejai, kalenna moncong buloi, punna akjappai ammonok mangei ri boko.
Botona: Jukjuk.

Ularak lekleng angkaluki Ujung Pandang.
Botona: Kekkesekek terek.

Ularak lekleng antampasaki Lompobatang.
Botona: Ingkong tedong.

W

Semasih kecil memakai sarung, setelah ia dewasa sudah telanjang.
Jawabnya: Bambu.

Semasih gadis biar diremas dianggap biasa, setelah menjanda baru disentuh sudah membuang diri.

Jawabnya: Kaus lampu strongkin.

Semakin keras dikunyah, setelah lunak dikeluarkan.

Jawabnya: Tebu, injelai.

Wattunna cakdi lipaki, tolonna lompo akkalibonjemmi.

Botona: Bulu.

Wattunna lolo manna dipocak tanngapai, tolonna janda nampai nibero napelakmi kalenna.

Botona:

Wattunna terasak nicakmai, sika-linna lukmuk niluai.

Botona: Takbu.

BAB II PAKKIOK BUNTING

Wahai-wahai-wahai'
Sudah datang nian Sang pengantin
Mempelai yang sudah lama kita
tunggu
Sudah kuharap lama, kunanti usai
Kuberharap dari nabi rasulullah
Kupintai dari yang maha kuasa
Wahai Nak' Baru berpijak di ujung
kampung
Engkau kusambut jabatan tangan
Kusapu anak Daeng
Kujunjung anak bangsawan
Aku iringkan masuk
Ke kaki tangga
Diiringi suara azan
Diikuti ucapan *iqama*

Iadende-iadende
Niaktojemmi Daeng Bunting
Bunting salloa kutayang
Salloa kuminasai
Kunanro riNakbia
Kupalak ri Bataraya
Nampaki ri ujung Bori Daeng
Bunting
Nakutanroiko jama
Kukiok anak daeng
Naku kape anak karaeng
Naku erammo antama Daeng
Bunting
Ri bangkeng tuka ballakna
Nieranga bang
Nicoccorang ia kama

Wahai anakda mempelai kami
mempersilahkan duduk

Di padang Alfatihah

Di surat imbuhan dan bangun rukuk

Dijalin sujud, di lantai duduk ta-
hiyat

Anakda mempelai akan berzikir

Bersaksi pada Allah Taala

Engkau kuantar ke rumah dalam

Duduk bersandar di tiang layak

Bersila pada laku yang piawai

Engkau nanti bertindih duduk

Santeri sederajatmu

Bertahlil iman

Menghafal bersanji

Tiada lama kemudian dijemputlah
penghulu

Wakil kadhi diwakilan untuk
menikahkan di dalam negeri
Mekkah

Orang suci dari junub

Bersih dari istinja

Yang diterima doanya oleh Allah
Taala

*Nakuerammonai Daeng Bunting
ammempo*

Ri padang patiha

*Ri dego-dego panngumpu nialan-
roa bangungrokko*

*Nijalin sujjuk, Nidaserek empo
tahiya*

*Mannyorong tommaki sallang
Daeng Bunting*

Nisakbi Allah Daeng Bunting

*Nakuerangmo naikang ri kale
balla lompoa*

*Ammanjeng ri benteng katari-
manna*

Ammempo ri tapperek gau assana

*Maklenjeng sulengkaki sallang
Daeng Bunting*

Anak guru sanrapanna

Attahalelei tappa

Anngapele barasanjita

*Sallo-salloi kammanjo nibuntulimi
Daeng Ngimang*

*Wakkelekna kalia naniwakkelang
ampaknikkai anak ilalang mak-
kaya*

Tau lannyinga junrukna

Tangkasaka satinjana

*Tau nitarimaya paddoanganna Ri
Alla Taala*

Pak penghulu sudah datang Di-
nikahlah sang pengantin

Dihadapan aparat pemerintah

Pemuka sekampung menjadi saksi

Dibakarlah lilin

Sembaklah dupa kemenyan

Tidak berapa lama Kubimbinglah
mempelai

Masuk pada bilik keistanaannya

Pada tilam keselamatannya

Pada kelambu mata bulan

Pada langit-langit mata bintang

Wahai mempelai Anda akan mem-
peroleh kenangan dalam rumah
tangga

Anda akan bahagia suami istri

Anda akan tidur pulas nanti

Berselimut sarung putih merah

Pusaka dari nabi rasulullah

Lautan api dan perahu lilin

Bermuatan kapas putih pula

Anda akan tersenyum simpul

*Niaktojemmi Daeng Ngimang
Naninikkamo Daeng Bunting*

*Ri dallekang adak Tumapparen-
taya*

*Gallarang sangpakrasanganta
sakbita kalabinia*

Nitunutommi kanjolik tai bania

*Makrumbu tommi dupa kaman-
nyang teknea*

*Sallo-salloi kammanjo Naku
erammo antama Daeng Bunting*

Ri bilik kaisilanganna

Ri kasorok kaisilanganna

Ri pakkalli mata bulang

Ri timbao mata bintoeng

*Natakrollekik sallang Daeng Bun-
ting Bunga kebok gawaritta*

*Natakkembongi galluruk katin-
roanta*

*Tidur sampappakik sallang Daeng
Bunting*

Siasorok lipak galutta

Sossoranta ri Nakbia

*Katamparang pepeke nabiseang tai
bani*

Nakapasak pole nalurang

*Takmuri cekkoki sallang Daeng
Bunting*

Ketawa tak nampak

Berkata dalam hati

Ah, telah tercapailah harapanku

Telah kurangkul yang berkenang
dalam hati

Pengantin wanita akan berkelong
(berpantun). Mengapa kanda jauh
nian mencari penindis kutu.
Bukankah tidak kurang gadis-gadis
tetangga Kanda

Jawaban mempelai pria. Kanda
jauh mencari Gadis penindis kutu
karena gadis sekampung semua
pepat kukunya

Berpantun lagi pengantin pria
Anak datang dari junub

Lahir pada istinja

Yang akan berlabuh

Pada pelabuhan Sunnia

Jawaban pengantin Wanita

Semenjak lahir aku istinja

Sudah sunni kudatangi

Aku berpegang teguh

Pada Allah Taala

Air berbaur si pengantin

Ammakkalak takalaherang

Akkana ilalang ri pakmaikna

Kugappaminne ri erokku

*Kurasatommi lebanang ri pak-
maikku*

*Akelommi sallang Daeng Bunting
bainea angkana anngapai kibel-
lakamma Daeng ansuro tikrisik
kutunta Naniak tonja sambori
sekpe-sekpetta*

*Nibali kelonna ri Daeng Bunting
buraknea angkana iaji kubel-
lakamma ansuro tikrisik kutungku
kasamborikku tepok ngasengi
kanukunna*

*Akelongmi pole Daeng Bunting
buraknea angkana*

Anak battupa ri junjuk

Lassupirri satinjaya

Mangkalabui

*Turunganna sinniaya Nibalimi
kelonna Daeng Bunting bainea ri
Daeng Bunting buraknea angkana*

Nampa laksuk kusatinja

Nasunnia kubattui

Nakutassampe

Ri Allahu Akbar

*Jeknek sicolengki ia Daeng Bun-
ting*

Tidak ada tiga orang setara Kanda.

Kurang sesama kakanda

Bagaimana sang pengantin?

Hati baru bersua

Jiwa baru berbaur

Kulit baru bersentuh

Demikianlah perhelatan kawin.

Pengantin dan bukan pengantin.

Naiklah ke rumah

Di rumah mertua

Ipar yang belas kasih.

Tallak tallua rapanta

Najarang sangkammanta

Antekamma Daeng Bunting

Kapakmai beru siasse

Nyawa beru silakbakki

Nabukkuleng beru sisero

*Kamma minjo nikanaya Bunting
Beru*

*Bunting tabunting naingaseng
makimae*

Naiknaki ri ballak

Ri ballakna matoanta

Iparak kamase-mase.

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DAPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

8